

**ANALISIS WACANA KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
PADA YOUTUBE BUYA YAHYA DI CHANNEL
AL-BAHJAH TV**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh:

PUTRI VIVIANA

NIM : 1917102071

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Viviana
NIM : 1917102071
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Analisis Wacana Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada YouTube Buya Yahya Di Channel Al-Bahjah TV**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk sebelumnya.

Purwokerto, 9 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Putri Viviana
NIM. 1917102071



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaiizu.ac.id

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**ANALISIS WACANA KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
PADA YOUTUBE BUYA YAHYA DI CHANNEL AL-BAHJAH TV**

Yang disusun oleh **Putri Viviana** NIM. 1917102071 Program Studi **Komunikasi Dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal **20 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** dalam Ilmu **Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M.Sos

Yusuf Herryanto, M.Kom

NIP. 19940815 202321 2 041

NIDN.2004108101

Penguji Utama

Turhanan, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 19870202 201903 1 011

Mengesahkan,

Purwokerto,

Dekan,



Urs Uswatusolihah, S.Ag. M. A

NIP. 19770304 200312 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Putri Viviana

NIM : 1917102071

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Analisis Wacana Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada YouTube Buya Yahya Di Channel Al-Bahjah TV**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di ujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 9 Oktober 2023



Nurul Khotimah, M.Sos

NIP.199408152023212041

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.¹



¹ Gramedia, Al Quran Al-Insyirah: 6-7

**ANALISIS WACANA KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
PADA YOUTUBE BUYA YAHYA DI CHANNEL
AL-BAHJAH TV**

**Putri Viviana
NIM. 1917102071**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai analisis wacana kekerasan dalam rumah tangga pada YouTube Buya Yahya di channel Al-Bahjah TV. Diperlukan adanya analisis wacana yang baik dan benar. Kekerasan dalam rumah tangga merupakan isu kompleks yang menarik perhatian banyak peneliti dan akademisi di berbagai disiplin ilmu. Kekerasan dalam rumah tangga dapat diidentifikasi sebagai perilaku yang merugikan, terdiri dari tindakan fisik, psikologis, seksual, dan ekonomi yang dilakukan oleh anggota keluarga terhadap anggota lainnya. Masalah ini tidak terbatas pada kelompok usia, jenis kelamin, atau latar belakang sosial ekonomi tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana kekerasan dalam rumah tangga menggunakan analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Objek yang diteliti yakni pada YouTube Buya Yahya di channel Al-Bahjah TV.

Hasil penelitian menyatakan bahwa analisis wacana kekerasan dalam rumah tangga pada YouTube Buya Yahya di channel Al-Bahjah TV menggunakan teori Teun A. Van Dijk dengan menerapkan tiga dimensi yakni, Dimensi teks yang melibatkan mengenai pemahaman terhadap struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan tema tertentu. Dalam konteks sosial dan dimensi kognisi sosial, penting untuk memahami bahwa tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), termasuk suami yang memukul istri, adalah perilaku yang sangat merugikan dan tidak dibenarkan baik dalam norma sosial maupun dalam ajaran agama.

Kata kunci : Analisis Wacana, KDRT, YouTube Al-Bahjah TV.

**DISCOURSE ANALYSIS OF DOMESTIC VIOLENCE
ON YOUTUBE BUYA YAHYA ON CHANNEL
AL-BAHJAH TV**

**Putri Viviana
NIM. 1917102071**

ABSTRACT

This study discusses the analysis of domestic violence discourse on Buya Yahya's YouTube channel Al-Bahjah TV. A good and correct discourse analysis is needed. Domestic violence is a complex issue that has attracted the attention of many researchers and academics across multiple disciplines. Domestic violence can be identified as harmful behavior, consisting of physical, psychological, sexual, and economic acts committed by family members against other members. This problem is not limited to any particular age group, gender, or socioeconomic background.

This study aims to analyze the discourse of domestic violence using discourse analysis developed by Teun A. Van Dijk. Data collection techniques use observation and documentation techniques. The object studied is on Buya Yahya's YouTube channel Al-Bahjah TV.

The results of the study stated that the analysis of domestic violence discourse on Buya Yahya's YouTube channel on Al-Bahjah TV channel uses Teun A. Van Dijk's theory by applying three dimensions, namely, the text dimension which involves understanding the structure of the text and the discourse strategy used to emphasize certain themes. In the social context and social cognition dimension, it is important to understand that acts of domestic violence, including husbands beating their wives, are highly detrimental behaviors and are not justified either in social norms or in religious teachings.

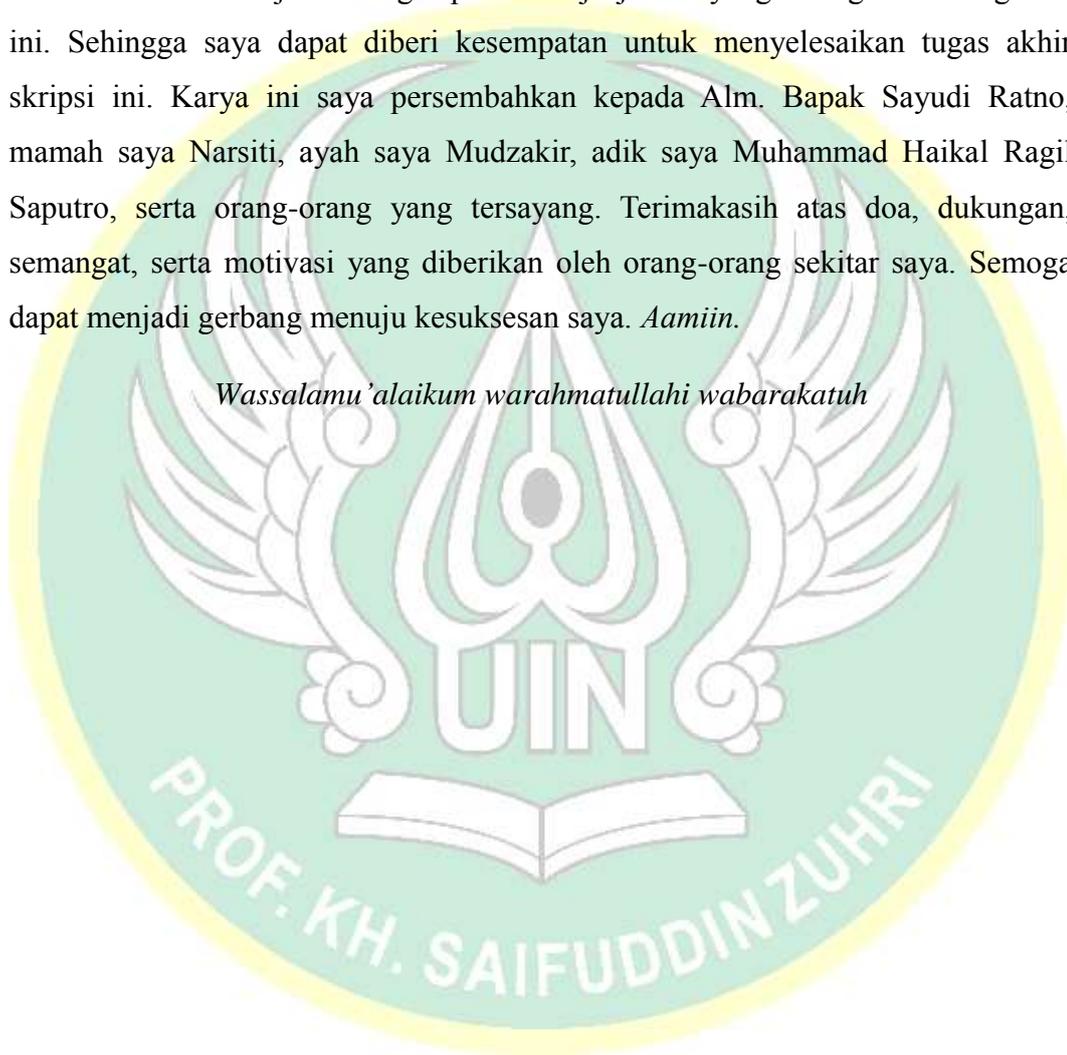
Keywords: *Discourse Analysis, Domestic Violence, YouTube Al-Bahjah TV.*

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Puji syukur atas segala nikmat Allah SWT. aholawat dan salam juga tiada henti-hentinya kita curahkan kepada nabi agung Muhammad SAW. Semoga kita tergolong dalam ummatnya serta nabi yang membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang saat ini. Sehingga saya dapat diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Karya ini saya persembahkan kepada Alm. Bapak Sayudi Ratno, mamah saya Narsiti, ayah saya Mudzakir, adik saya Muhammad Haikal Ragil Saputro, serta orang-orang yang tersayang. Terimakasih atas doa, dukungan, semangat, serta motivasi yang diberikan oleh orang-orang sekitar saya. Semoga dapat menjadi gerbang menuju kesuksesan saya. *Aamiin.*

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta karunia yang tiada habisnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir. Tidak lupa juga shalawat serta salam tak henti-hentinya kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan kita tergolong sebagai bagian dari ummatnya.

Penyusunan ini tidak lepas bantuan dari bimbingan, motivasi, serta dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu pada kesempatan kali ini penulis dengan sangat tulus mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusholihah, S. Ag., M.A. Ketua Jurusan Manajemen Komunikasi Islam sekaligus dosen pembimbing akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom Sebagai Koordinator Prodi Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Nurul Khotimah M.Sos selaku pembimbing skripsi yang membimbing dengan penuh kesabaran, semangat dan motivasi. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Yang telah memberikan sebagian ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman selama menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Alm. Sayudi Ratno. Terimakasih kepada seorang pahlawan pada masa kecil yang selalu saya sebut namanya. Sekarang hanya saya sebut dalam doa. Terimakasih buat mamah saya Narsiti sosok penguat dalam hidup saya. Mamah tercinta yang tiada hentinya memberikan doa yang terbaik kepada anaknya. Ayah mudzakir juga terimakasih atas doa serta memberikan

dukungan, baik materi maupun non materi sehingga menjadikan banyak motivasi kepada saya untuk bisa membanggakan beliau.

8. Muhammad Haikal Ragil Saputro selaku adik saya semoga bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih baik. Keluarga besar peneliti Almh. Mbah Kamirah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah, Ayah Supani dan Bunda Enung Asmaya yang senantiasa memberikan kasih sayang serta dukungan motivasi dalam terselesaikannya skripsi ini. Santriwan santriwati yang telah berjuang bersama dalam kepengurusan.
10. Sahabat peneliti Feni Farikha, Zahwa Amelia yang telah banyak membantu, senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam berjuang melewati hari-hari.
11. Penyemangat saya dalam segala hal “Mas” dalam memberikan semangat, doa, motivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini.
12. Kepada pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Atas dukungan, doa, motivasi, semangat, dan dorongan serta saran sarannya semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kami berharap karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Purwokerto, 9 Oktober 2023

Peneliti



Putri Viviana
NIM. 1917102071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Analisis Wacana	13
B. Konsep Media Sosial	20
C. Profil Buya Yahya	27
D. Kekerasan Dalam Rumah Tangga	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan penelitian	46
B. Subjek dan Objek Penelitian	47
C. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	50

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran YouTube Al-Bahjah TV 51

B. Analisis Wacana Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada YouTube
Buya Yahya Di Channel Al-Bahjah TV 56

BAB V PENUTUP

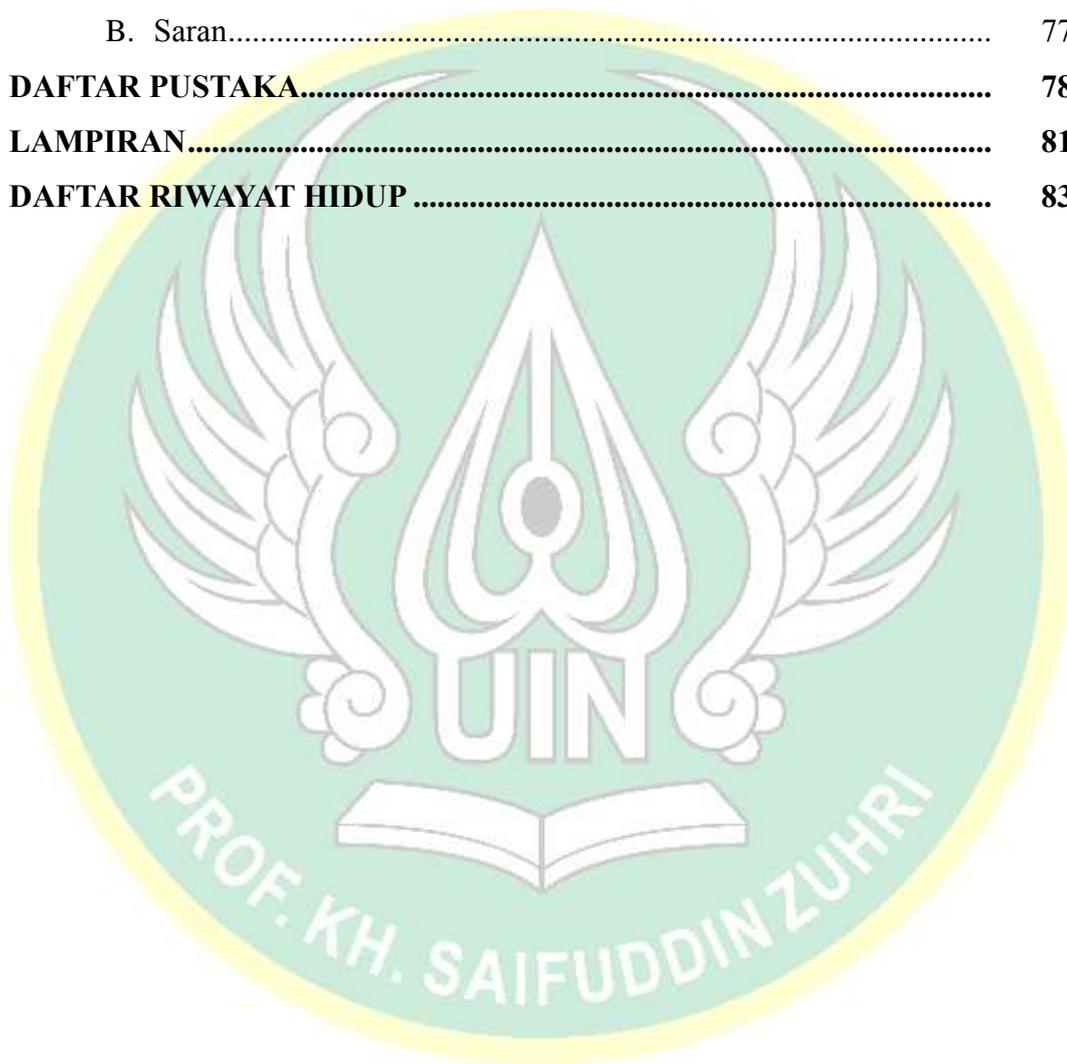
A. Kesimpulan 76

B. Saran..... 77

DAFTAR PUSTAKA..... 78

LAMPIRAN..... 81

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di ranah ilmu komunikasi, media menjadi salah satu elemen penting dalam berlangsungnya proses komunikasi. Berdasarkan formula Laswell, terdapat lima komponen komunikasi, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan pengaruh. Seiring dengan perkembangan teknologi media, kini muncul berbagai media sosial yang dapat digunakan untuk memperoleh berbagai informasi secara luas.² Media sosial adalah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi menciptakan isi melalui blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual.³

Sekarang adalah era kita dihadapkan dengan mudahnya mengakses informasi yang membuat hampir seluruh elemen masyarakat dari anak-anak hingga orang tua telah menggunakan media sosial. Kemajuan teknologi dari tahun ke tahun merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Bahkan di zaman modern seperti sekarang ini perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap kehidupan. Keberadaan media sosial menjadi sangat penting karena mempunyai jangkauan yang sangat luas dan tidak terbatas pada ruang dan waktu.

Fungsi media sosial adalah mengakses informasi dan memudahkan pekerjaan dalam menyampaikan pesan. Perkembangan media sosial sangat membantu masyarakat dalam memenuhi dan mendapatkan kebutuhan. Tidak mengherankan jika media sosial menjadi fenomenal. Whatsapp, Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube adalah beberapa jenis media sosial yang diminati banyak khalayak. Media-media tersebut memiliki arti sebagai mediumisasi internet yang memungkinkan pengguna

² Tommy Suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Medpress, 2012), 9.

³ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," *Ilmu Sosial*, 1 (Publiciana, 2016).

mempresentasikan dirinya, berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.⁴

Media massa terus berperan penting dalam kehidupan kita. Media massa menjadi jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang terjadi di luar sana. Media massa merupakan sumber utama untuk mengembangkan nilai-nilai dalam masyarakat. Media massa juga digunakan sebagai forum untuk merepresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan umpan balik.⁵

Kegiatan dakwah yang memanfaatkan berbagai teknologi informasi dan komunikasi, seperti YouTube, berdampak positif bagi masyarakat. Video YouTube digunakan untuk dakwah oleh banyak ustadz, habib, atau kelompok lain. Dalam hal ini, peneliti menemukan Buya Yahya yang berdakwah melalui media sosial YouTube miliknya.

YouTube sudah banyak digunakan dai untuk membagikan videonya dengan tujuan berdakwah, adapun pesan-pesan dakwah disampaikan yakni pesan-pesan keislaman seperti masalah ibadah, akidah, tauhid, tak lain juga masalah rumah tangga. Salah satu pendakwah yang menggunakan YouTube dalam menyampaikan dakwah ialah Buya Yahya. Buya Yahya termasuk sederet pendakwah yang populer atas ceramahnya. Buya Yahya juga memiliki pengikut yang cukup banyak yang digemari oleh kaum muda maupun tua. Secara ideal YouTube dikatakan sebagai media dakwah, untuk itu keberadaan YouTube dapat digunakan untuk kepentingan dakwah. YouTube dapat memancarkan program dalam bentuk audio visual. Dalam hal lain lagi dengan menggunakan YouTube inilah dakwah memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru dunia tanpa mengenal waktu dan tempat.

⁴ ulli Nasrullah, *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya dan Sositologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 7.

⁵Denis McQuail, *Mass Communication Theory, 4th Edition* ,(London: Sage Publication,2000), 4

Yahya Zainul Maarif atau biasa di sapa Buya Yahya adalah sosok ulama muda kharismatik yang banyak kita jumpai di YouTube. Peneliti memilih video Buya Yahya karena bahasa yang digunakan dalam berceramah menjadi daya tarik tersendiri bagi jamaahnya maupun penonton YouTube untuk melihat dan mencermati pesan-pesannya Buya Yahya adalah nama panggilan dari sosok ulama muda kharismatik yang memiliki nama lengkap Yahya Zainul Maarif. Perjalanan dakwah pria kelahiran Blitar yang menghabiskan masa pendidikan dasar menengah umum dan agamanya di kota kelahirannya itu terbilang fenomenal. Setelah menimba dan memperdalam ilmu agama Islamnya di Yaman, dalam waktu yang tidak terlalu lama, perjuangan Buya Yahya menyampaikan dakwah Islam mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat. Tidak hanya masyarakat Cirebon tempat awal beliau berdakwah. Kini dakwah Buya Yahya terus menyebar secara nasional bahkan internasional. Apresiasi umat dengan Buya Yahya semakin meningkat terlebih setelah Buya Yahya mendapat kemudahan dari Allah SWT untuk menyampaikan dakwah secara rutin di media televisi nasional.

Kehadiran Buya Yahya dalam jajaran para penyebar dakwah risalah Islam memberikan tambahan sumber perbendaharaan ilmu dan pencerahan yang dibutuhkan umat, ditengah semakin dahsatnya upaya-upaya dari mereka yang mencoba terus ingin menghancurkan Islam. Buya Yahya hadir di tengah masyarakat menyapa umat dengan senyum dan mengajarkan dengan keteladanan bukan hanya ucapan. Apa yang dirasakan dan diterima oleh umat dari Buya Yahya merupakan pancaran ilmu dan ahlakunya yang merupakan manifestasi dari kecintaannya kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Melalui platform YouTube dan akun Al-Bahjah TV-nya, Buya Yahya menyampaikan pesan-pesan agama, kajian-kajian Islam, serta dialog-dialog yang bermanfaat bagi jamaahnya dan penontonnya di seluruh dunia. Kehadirannya di platform ini telah

membantu menyebarkan ajaran agama Islam dan nilai-nilai positif kepada audiens yang lebih luas.⁶

Akun YouTube Al- Bahjah TV membahas berbagai topik terkait agama Islam, kajian keagamaan, tafsir Al-Quran, hadis, dan banyak topik lainnya yang relevan dengan pemahaman Islam dan pandangan Buya Yahya. Dalam hal ini peneliti berfokus pada wacana mengenai kekerasan dalam rumah tangga.

Ceramah yang bertemakan kekerasan dalam rumah tangga diantaranya: “suami kasar dan suka selingkuh, haruskah minta cerai”, “suami yang memukul istri”, “istri minta cerai karena suami KDRT, dosakah”, “suami melakukan KDRT, apakah jatuh talak”, “apakah KDRT itu aib yang harus ditutupi oleh istri”.

Pernikahan merupakan salah satu ibadah bagi orang yang mampu untuk segera melaksanakannya sesuai dengan perintah Allah. Selain itu pun tidak hanya merealisasikan ibadah seumur hidup kepada Allah SWT, tetapi sekaligus menimbulkan akibat hukum keperdataan di antara keduanya. Namun demikian, karena tujuan pernikahan yang sangat mulia yaitu untuk membina keluarga bahagia, kekal, abadi dengan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, maka dari itu perlu diatur hak dan kewajiban antara masing-masing suami dan istri tersebut. Jika dalam hak dan kewajiban mereka terpenuhi, maka dambaan berumah tangga dengan adanya didasari rasa cinta dan kasih sayang akan dapat terwujud.⁷

Membicarakan masalah kekerasan dalam rumah tangga mengingatkan pada gambaran tentang istri yang teraniaya atau istri yang terlantar akibat tindakan suami yang sewenang-wenang kepada mereka. Perlu di ingat, berumah tangga bukan lagi tempat ajang melampiaskan emosional dari masing-masing pribadi suami istri. Namun, berumah tangga adalah tempat di mana kita merasa tempat yang aman, tempat di

⁶ Profil KH. Yahya Zainul Ma'rif, Majelis Al-Bahjah Online, diakses pada 8 Juli 2023. <https://buyayahya.org/>

⁷ Ahmad rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998),181

mana ada kehangatan yang selalu bersemi. Dan di dalamnya terdapat pasangan suami istri yang saling mencintai.⁸

Secara umum, jumlah pengaduan kasus menurun pada tahun 2022 dari tahun sebelumnya, yaitu menjadi 457.895 dari 459.094. Penurunan pelaporan dihimpun dari data lembaga layanan dan Badilag. Sementara pengaduan ke Komnas Perempuan meningkat menjadi 4371 dari 4322 kasus. Dengan jumlah ini berarti rata-rata Komnas Perempuan menerima pengaduan sebanyak 17 kasus /hari.⁹

Data pemberitaan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di media sepanjang 2022 Catatan Tahunan (CATAHU) tahun 2022 Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (KOMNAS Perempuan) menyatakan terjadi lonjakan signifikan jumlah kekerasan berbasis gender (KBG) sebesar 50% terhadap perempuan. Sementara itu, data pengaduan ke dalam pusat data KOMNAS sendiri meningkat hingga 80% selama tahun 2022. Terkait dengan KDRT, kasus yang masuk ditangani Badan Peradilan Agama (BADILAG) juga meningkat tajam sekitar 52%.

Fenomena KDRT merupakan hal nyata yang dapat terjadi pada siapa pun, masyarakat hingga selebriti atau tokoh publik mana pun. Fenomena ini seperti gunung es yang terus membesar. Karena banyak yang masih menganggap KDRT sebagai hal yang tidak perlu dilaporkan sebagai hal kriminal, hal yang harus ditutupi karena dianggap aib keluarga.

KOMNAS Perempuan dalam Instrumen Monitoring dan Evaluasi UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga melansir korban KDRT menemukan banyak masalah untuk mendapatkan keadilan. Ketika melaporkan kasusnya, seperti sulit maupun tidak mendapat tanggapan positif dari aparat penegak hukum. Dan, ketentuan hukum acara pidana atau perundang-undangan lainnya sejauh ini terbukti tidak mampu memberikan perlindungan bagi korban KDRT.

⁸ Ahmad rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, 181

⁹ *Lembar Fakta Catatan Tahunan Komnas Perempuan* Tahun diakses pada Jakarta, 7 Maret 2023 dari <https://komnasperempuan.go.id/download-file/949>

Sebagai tambahannya, tidak mudah juga bagi korban KDRT melakukan pelaporan secara terbuka. Karena banyak yang menganggap urusan rumah tangga sebagai urusan privat, adanya ketergantungan ekonomi terhadap pelaku (suami).

Kondisi sosial dalam masyarakat yang menganggap kekerasan terhadap perempuan dalam hal ini istri dianggap wajar sebagai bentuk mendidik juga membuat korban KDRT bisa berpikir ulang untuk melaporkan kasusnya karena alih-alih akan menjadi pihak yang dipersalahkan. Sementara itu, semakin mengherankan ketika beberapa media di Indonesia justru tampak tidak mengedepankan hal-hal di atas dan lebih berusaha menarik kegaduhan dan opini publik masyarakat dan jurnalis warga. Sehingga, masyarakat justru malah tidak mendapatkan esensi apa itu KDRT serta bagaimana caranya bersikap secara bijaksana menghadapinya.

Adanya kekerasan dalam rumah tangga, baik berupa perlakuan kasar, penyiksaan, maupun merendahkan atau merendahkan harkat dan martabat mereka, memprihatinkan banyak dari mereka. Perlakuan semacam ini telah banyak dikritik baik dalam agama maupun hukum. Islam menganggap kekerasan dalam rumah tangga sebagai perlakuan yang bertentangan dengan hukum Islam. Namun, siapa pun bisa menjadi korban kekerasan, baik laki-laki maupun perempuan. Islam tidak pernah mengajarkan kekerasan dalam rumah tangga. Tidak ada kejahatan atau pelecehan terhadap orang lain, apalagi dalam rumah tangga, apalagi kekerasan. Kehidupan rumah tangga pada hakikatnya harus dipenuhi dengan kasih sayang, cinta, dan perhatian, serta kemampuan untuk saling menghormati, agar dapat menumbuhkan kebahagiaan, kehangatan, dan keharmonisan.

Selain itu, untuk ceramah yang membahas tentang kasus kekerasan dalam rumah tangga dalam YouTube juga banyak disampaikan dari berbagai da'i yakni dalam ceramahnya ustadz Adi Hidayat, ustadzah Oki Setiana Dewi, serta mamah Dedeh.

Alasan peneliti memilih Buya Yahya sebagai Obyek penelitian yakni salah satu YouTube yang membahas mengenai kasus KDRT terbanyak diantara channel YouTube yang lain yakni sebanyak 5 video. Sedangkan Ustad Adi Hidayat dan Ustadzah Oki Setiana Dewi sebanyak 2 video dan Mamah Dedeh Hanya memiliki 1 video. Seperti yang sudah diketahui, kekerasan dalam rumah tangga berlangsung dalam suatu kehidupan seseorang, ketika seseorang mengalami perlakuan kasar dari sang pelaku terkadang korban hanya diam saja, jika diceritakan kepada orang lain hal tersebut dianggap menyebarkan aib bagi keluarganya sendiri sehingga tidak jarang jika kekerasan dalam rumah tangga sering disembunyikan demi kebaikan keluarganya. Sebagai korban yang lemah dan tidak berdaya, keinginan untuk melindungi nasib keluarganya sendiri tidak mau membebani pikiran orang di sekitarnya sering sekali terjadi. Dalam kejadian tersebut kekerasan dalam bentuk penyiksaan, pembatasan kebebasan pribadi, penganiayaan psikis, bahkan sampai dengan pembunuhan, baik negara maupun masyarakat dianggap tidak layak untuk ikut campur dalam penyelesaiannya.

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan isu kompleks yang menarik perhatian banyak peneliti dan akademisi di berbagai disiplin ilmu. Kekerasan dalam rumah tangga dapat diidentifikasi sebagai perilaku yang merugikan, terdiri dari tindakan fisik, psikologis, seksual, dan ekonomi yang dilakukan oleh anggota keluarga terhadap anggota lainnya. Masalah ini tidak terbatas pada kelompok usia, jenis kelamin, atau latar belakang sosial ekonomi tertentu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah mengacu pada uraian latar belakang sebelumnya, pada fokus penelitian ini tentang “Bagaimana Analisis Wacana Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada YouTube Buya Yahya Di Channel Al-Bahjah TV?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Analisis Wacana Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada YouTube Buya Yahya Di Channel Al-Bahjah TV.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan teori sekaligus referensi tambahan ilmu pengetahuan di bidang dakwah, khususnya di jurusan komunikasi penyiaran Islam.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk da'i menyediakan YouTube dengan fasilitas dan platform untuk memungkinkan da'i menyampaikan dakwahnya sesuai dengan perkembangan zaman.
 - b. Bagi masyarakat, memberikan tayangan dakwah yang bermanfaat melalui konten YouTube yang dapat diakses dengan mudah dengan gadget dan perangkat lainnya, menghilangkan keharusan untuk menghadiri majelis masjid atau tempat ceramah.
 - c. Memberi penulis wawasan tentang ilmu yang berkaitan dengan dakwah atau menjadi referensi untuk penelitian tambahan.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi oleh Nur Vita Dinana 2015 dengan judul Analisis Pesan Dakwah Tentang Materi Solusi KDRT Dalam Program Hati Ke Hati Bersama Mamah Dedeh Di YouTube. Skripsi ini membahas pada materi-materi solusi KDRT pada program acara Hati ke Hati yang disampaikan oleh mamah Dedeh. Metode penelitian yang digunakan jenis kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa permasalahan rumah tangga yang harus diselesaikan terlebih dahulu antara suami istri, jika pun tidak menemukan solusi maka libatkan orang terdekat yang memiliki wawasan keagamaan yang

luas untuk memberikan solusi.¹⁰ Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, yang membedakanya yakni peneliti menggunakan analisis wacana.

2. Skripsi oleh Dwi Endah Cahyani 2016 dengan judul Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kalangan Masyarakat Desa Mutisari Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo. Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Skripsi ini membahas bentuk dan faktor apa yang melatarbelakangi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga serta pandangan dalam masyarakat tersebut.¹¹ Sama-sama meneliti kekerasan dalam rumah tangga menggunakan metode penelitian kualitatif, yang membedakanya yakni peneliti meneliti di media online yakni di YouTube channel Al-Bahjah TV.
3. Skripsi oleh Rizki Novianti 2022 dengan judul Representasi Media Tentang Kekerasan dalam rumah tangga. Penelitian yang digunakan dengan jenis kualitatif dengan metode analisis wacana teori Teun A. Van Dijk. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa film the penthouse ini mengandung rerepresentasi kekerasan rumah tangga dalam film korea the penthouse yang terjadi di masa lalu sehingga ingin membalas dendam dan juga adanya perselingkuhan, Maka bentuk kekerasan yang terjadi pada film korea the penthouse ini sebagai berikut: kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan penelantaran rumah tangga yang dialami oleh istri maupun anak. Hasil penelitian ini juga semoga memberikan kontribusi pada perilaku komunikasi agar menghindari perilaku yang tidak baik seperti tindak kekerasan.¹² Sama-sama menggunakan metode analisis wacana menggunakan teori Teun A. Van Dijk. Yang membedakanya yakni objek penelitiannya pada film korea the

¹⁰ Nur Vita Dinana, *Analisis Pesan Dakwah Tentang Materi Solusi KDRT Dalam Program Hati Ke Hati Bersama Mamah Dedeh Di Youtube*, fakultas dakwah dan komunikasi uin walisongo semarang. 2015.

¹¹ Dwi endah cahyani, *Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kalangan Masyarakat Desa Mutisari Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo*, fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang. 2016.

¹² Rizki Novianti, *Representasi Media Tentang Kekerasan dalam rumah tangga*, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi uin raden intan lampung. 2022.

penthouse sedangkan peneliti pada ceramah Buya Yahya pada YouTube Channel.

4. Skripsi Nurul Fathya Azizah 2018 dengan judul Analisis Wacana Kekerasan Terhadap Perempuan Di Media Online Konde.Co. model penelitian yang digunakan adalah analisis wacana model Teun A. van Dijk. Hasil dari penelitian ini dilihat dari segi teks, konde.co memiliki keberpihakan kepada perempuan secara utuh. Selain itu konde.co melihat isu kekerasan terhadap perempuan selama ini masih dibiarkan oleh negara. Dilihat dari pemilihan kata yang digunakan konde.co merasa bahwa kekerasan terhadap perempuan sebagai bentuk kekerasan terstruktur karena negara termasuk berperan di dalamnya. Konde.co melihat kekerasan terhadap perempuan terjadi dikarenakan sistem dalam negara yang belum berpihak terhadap perempuan.¹³ Perbedaan penelitian Nurul Fathya Azizah dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian.
5. Jurnal yang berjudul “Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga” oleh A Sari, AH Putri pada tahun 2020 dalam penelitiannya membahas mengenai masalah yang klasik dalam kekerasan berumah tangga yang menggunakan metode pendekatan yuridis normatif yaitu dengan melakukan penelitian berdasarkan pada bahan-bahan hukum/ referensi dengan cara menelaah teori-teori dan konsep-konsep dari bahan-bahan hukum tersebut, yang berkaitan dengan asas-asas hukum peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penulisan ini. Sama-sama meneliti mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang membedakannya yakni penelitian saya menggunakan metode analisis wacana.
6. Jurnal yang berjudul “Wacana berita kekerasan terhadap perempuan dalam media daring jambimetro.com (analisis wacana kritis perspektif

¹³ Nurul Fathya Azizah, *Analisis Wacana Kekerasan Terhadap Perempuan Di Media Online Konde.Co*, fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam hidayatullah Jakarta. 2018.

sara mills)” oleh Anggia Puteri, Syahrul Ramadhan, Erizal Gani pada tahun 2020 dalam penelitiannya membahas mengenai masalah terhadap perempuan berkaitan dengan permasalahan ‘gender’ yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian tersebut bahwa dari berita-berita kekerasan terhadap perempuan berupa kasus perkosaan dalam media daring Metrojambi.com yang dipublikasikan dari Agustus 2016 sampai Oktober 2018, mengonstruksikan perempuan sebagai subjek, bukan sebagai objek eksploitasi. Sementara itu, objek dalam wacana berita Metrojambi.com adalah pelaku atau pihak laki-laki yang melakukan kekerasan terhadap perempuan tersebut. Namun, dalam penyajiannya, perempuan masih digambarkan sebagai sosok marjinal, lemah, tak berdaya dan sensitif. Sama-sama menggunakan media massa, perbedaannya objek penelitian peneliti menggunakan YouTube Al Bahjah TV.

7. Jurnal yang berjudul “Hubungan kasar terhadap perempuan dalam rumah tangga di chanel YouTube Rachel Venny” oleh zaimatulmilla pada tahun 2022 dalam penelitiannya membahas yang dialami perempuan dalam rumah tangga, menunjukkan perempuan sebagai korban yang teraniaya dengan segala bentuk tindak kekerasan. Perempuan seperti dalam budaya patriarki dianggap lemah, karenanya cenderung mendapatkan perlakuan tidak senonoh atau kasar dari suami, baik itu dalam bentuk pukulan, adu mulut hingga pelecehan yang menimpa perempuan. Persamaannya sama-sama menggunakan media sosial YouTube. Perbedaan dalam penelitiannya yaitu pada teorinya, peneliti menggunakan teori Teun A. Van Dijk.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi pada penelitian ini, diperlukannya sistematika kepenulisan. Berikut penelitian ini disusun yang dimaksud :

Bab I, Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori

Berisikan mengenai penjelasan kerangka teori yang memuat tentang Analisis Wacana, media sosial, YouTube, dan profil Buya Yahya.

Bab III, Metode Penelitian

Berisikan metode penelitian yang di antaranya ada dan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, Penyajian dan Analisis Data

Berisi penyajian mengenai gambaran YouTube Al-Bahjah TV, penyajian hasil analisis data dari pembahasan video di akun YouTube Al-Bahjah TV dengan judul apakah KDRT itu aib yang harus ditutupi oleh istri teori Teun A Van Dijk yang meliputi analisis teks, kognisi sosial, konteks sosial.

Bab V, Penutup

Berisikan bagian kesimpulan serta saran-saran sebagai kata terakhir sebagai penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Analisis Wacana

1. Deskripsi Analisis Wacana

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, terdapat tiga makna dari istilah wacana. Pertama, percakapan, ucapan, dan tutur. Kedua, keseluruhan tutur atau cakapan yang merupakan satu kesatuan. Ketiga, satuan bahasa terbesar, terlengkap yang realisasinya pada bentuk karangan yang utuh, seperti novel, buku, dan artikel.¹⁴

Kata wacana adalah salah satu kata yang paling banyak disebut saat ini selain demokrasi, hak asasi manusia, masyarakat sipil dan lingkungan hidup. Akan tetapi, seperti umumnya banyak kata, semakin banyak disebut dan dipakai kadang arti dari kata tersebut bukan semakin jelas tetapi semakin membingungkan dan rancu. Kata wacana dipakai oleh banyak kalangan mulaidari bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, dan sastra.¹⁵

Analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi titik singgung analisis wacana berhubungan dengan pemakaian bahasa.¹⁶ Analisis wacana menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis sedikit berbeda dengan bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis tidak hanya untuk menggambarkan aspek kebahasaan semata, tetapi juga menghubungkan dengan konteks tertentu.¹⁷

¹⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, Edisi Ke-3 2002), 1709

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Group, 2015), 1

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 3

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 7

Banyak model analisis wacana yang dikembangkan oleh para ahli. Eriyanto dalam analisis wacananya, menyajikan model-model analisis wacana, diantaranya: wacana model Fairclough, Theo Van Leeuwen dan Sara Mills.

Menurut Michel Fairclough, wacana tidaklah dipahami sebagai serangkaian kata atau preposisi dalam teks, tetapi mengikuti Fairclough adalah sesuatu yang memproduksi yang lain (sebuah gagasan, konsep atau efek). Wacana dapat dideteksi karena secara sistematis suatu ide, opini, konsep, dan pandangan hidup dibentuk dalam suatu konteks tertentu sehingga mempengaruhi cara berpikir dan bertindak sesuatu.¹⁸ Analisis wacana Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Titik perhatian besar dari Fairclough adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan. Analisis wacana Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Titik perhatian besar dari Fairclough adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan.¹⁹

Menurut Theo Van Leeuwen, analisis wacana diperuntukkan mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarginalkan posisinya dalam suatu wacana.²⁰ Sedangkan Sara Mills, memberikan titik perhatian pada wacana mengenai feminisme, yaitu bagaimana wanita ditampilkan dalam teks. Menurutnya, wanita cenderung ditampilkan dalam teks sebagai pihak yang salah.²¹

Dari sekian banyak model analisis wacana, penulis menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, karena model ini adalah model yang paling banyak digunakan. Hal ini di karenakan Van Dijk

¹⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 65.

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 285

²⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 171

²¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 199

mengolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa di dayagunakan dan dapat dipakai secara praktis.

2. Teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Wacana merupakan salah satu kajian dalam ilmu linguistik yakni bagian dari kajian dari pragmatik. Wacana memiliki kedudukan lebih luas dari klausa dan kalimat, karena wacana mencakup suatu gagasan dan konsep suatu teks. Wacana dalam bahasa Inggris disebut discourse diartikan sebagai ungkapan dalam suatu interaksi komunikasi.²²

Istilah “wacana” dioposisikan atau disandingkan dengan istilah “bahasa”. Oposisi ini banyak digunakan dalam bidang hermeneutika. Oposisi ini sebanding dengan oposisi Saussure yang terkenal, yakni langue dan parole. Istilah “bahasa” senada dengan langue, sedangkan istilah “wacana” senada dengan parole. Dengan demikian, wacana dapat dimaknai penggunaan dalam konteks tertentu. Kedua, istilah “wacana” dioposisikan dan atau disandingkan dengan istilah “teks”. Geoffrey Leech & Michael Short, misalnya, menggunakan kedua istilah sebagai berikut: message coded in its auditory or visual medium.²³

Kata wacana adalah salah satu kata yang paling banyak disebut saat ini selain demokrasi, hak asasi manusia, masyarakat sipil dan lingkungan hidup. Akan tetapi, seperti umumnya banyak kata, semakin banyak disebut dan dipakai kadang arti dari kata tersebut bukan semakin jelas tetapi semakin membingungkan dan rancu. Kata wacana dipakai oleh banyak kalangan mulaidari bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, dan sastra.²⁴

Analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi titik singgung analisis wacana berhubungan dengan pemakaian bahasa. Analisis wacana

²² Rohana, Syamsuddin, *Analisis Wacana*, (Makasar: Samudra Alif-MIM, 2015), 1

²³ Rohana, Syamsuddin, *Analisis Wacana*, 1-2.

²⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Group, 2015), 1.

menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis sedikit berbeda dengan bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis tidak hanya untuk menggambarkan aspek kebahasaan semata, tetapi juga menghubungkan dengan konteks tertentu.²⁵

Dari sekian banyak model analisis wacana, model Teun A. Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai untuk membedah wacana ketidakadilan. Model Teun A. Van Dijk memiliki elemen-elemen yang bisa diaplikasikan secara praktis. Model yang dipakai oleh Teun A. Van Dijk diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Menurut Teun A. Van Dijk, penelitian tidak cukup hanya berdasarkan pada analisis teks semata, melainkan proses produksi yang harus juga diamati.²⁶

Berbagai masalah yang kompleks dan rumit itulah yang coba digambarkan model Teun A. Van Dijk. Oleh karena itu, Teun A. Van Dijk tidak mengeksklusi modelnya untuk menganalisis teks semata. Teun A. Van Dijk juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat, dan pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana oleh Teun A. Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Teun A. Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut dalam satu kesatuan analisis.

Teun A. Van Dijk memanfaatkan analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu atau kelompok. Konteks sosial digunakan untuk mengetahui bahwa teks

²⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 7

²⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 221

terhubung dengan wacana yang berkembang dalam masyarakat Berikut penjelasannya:²⁷

a. Teks

Melalui berbagai karyanya, Teun A. Van Dijk membuat analisis wacana yang dapat didayagunakan. Ia melihat bagian teks suatu wacana terdiri atas berbagai struktur, yang masing-masing bagian saling mendukung. Teun A. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan yakni sebagai berikut.²⁸

- 1) Struktur makro merupakan teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga peristiwa.
- 2) Superstruktur adalah kerangka suatu teks tentang struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- 3) Struktur mikro adalah wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, preposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Struktur wacana yang Teun A. Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur analisis wacana Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	a. Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, maksud, dan Praanggapan.

²⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 225

²⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 73

	b.Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, Koherensi,dan kata ganti.
	c. Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
	d. Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Metafora,Ekspresi , dan Grafis

(Sumber data: Alex Sobur, Analisis Teks Media)

b. Kognisi Sosial

Kognisi sosial digunakan untuk melihat bagaimana suatu teks diproduksi. Kognisi sosial berkaitan dengan kesadaran mental penulis yang membentuk teks tersebut. Teun A. Van Dijk menyebutkan bahwa peristiwa dipahami dan dimengerti berdasarkan skema yang pernah terjadi dan dialami.²⁹

c. Konteks Sosial

Dalam konteks sosial, suatu teks merupakan bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga setelah meneliti teks diperlukan penelitian yang berkaitan dengan wacana yang berkembang di masyarakat. Menurut Teun A. Van Dijk untuk mengetahui konteks sosial, ada dua faktor penting yang harus dianalisis oleh seorang peneliti, yakni praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana.³⁰

1. Praktik kekuasaan

Teun A. Van Dijk menjelaskan jika kekuasaan adalah kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok yang bisa mengontrol kelompok lain. Kekuasaan ini umumnya didasarkan pada kepemilikan atau sumber-sumber yang bernilai seperti jabatan dan pengetahuan. Kekuasaan tidak

²⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 261.

³⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 272.

hanya melalui kontrol fisik, tetapi juga melalui tidakan persuasif dengan jalan mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap, dan pengetahuan.

Analisis wacana memberikan perhatian kepada dominasi. Dominasi direproduksi oleh pemberi akses yang khusus pada satu kelompok dibandingkan kelompok lain. Ia juga memberi perhatian atas proses produksi lewat legitimasi melalui bentuk kontrol pikiran.

2. Akses yang mempengaruhi wacana

Menurut analisis wacana Teun A. Van Dijk kelompok kekuasaan mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karena itu, mereka yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan lebih besar untuk mempengaruhi akses pada media dan kesadaran khalayak.

Baik struktur teks, kognisi sosial, maupun konteks sosial merupakan bagian yang integral dalam kerangka Teun A. Van Dijk. Jika digambarkan maka skema penelitian dan metode yang bisa dilakukan dalam kerangka Teun A. Van Dijk adalah sebagai berikut.³¹

Tabel 2. Skema penelitian dan metode Teun A. Van Dijk

STRUKTUR	METODE
Teks Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu.	<i>Critical linguistics.</i>
Kognisi Sosial Menganalisis bagaimana kognisi pembuat teks dalam memahami peristiwa tertentu yang akan ditulis.	Memahami video secara mendalam.
Konteks Sosial Menganalisis wacana yang berkembang dalam masyarakat.	Studi pustaka, penelusuran sejarah.

(Sumber data: Alex Sobur, Analisis Teks Media)

³¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 275.

B. Konsep Media Sosial

1. Deskripsi Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media online, di mana para penggunanya melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih. Pada saat ini, jejaring sosial, blog, dan wiki merupakan media sosial yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat di antara yang lainnya.³² Pada satu sisi, kemunculan media sosial telah menguntungkan banyak orang. Orang di belahan dunia manapun bisa dengan mudah berinteraksi dan ongkos yang jauh lebih murah dibandingkan melalui telepon. Selain itu, dengan adanya media sosial penyebaran informasi juga semakin cepat.

Beberapa kelebihan media sosial lainya jika dibandingkan media konvensional antara lain: Pertama, Cepat, ringkas, padat dan sederhana. Kalau kita lihat, setiap produksi media konvensional membutuhkan keterampilan khusus, standar yang baku dan kemampuan marketing yang unggul. Sebaliknya, media sosial begitu mudah digunakan (user friendly), bahkan pengguna tanpa basis pengetahuan Teknologi Informasi (TI) pun dapat menggunakannya. Yang diperlukan hanya komputer, tablet, smartphone, ditambah koneksi internet. Kedua, Menciptakan hubungan lebih intens. Media-media konvensional hanya melakukan komunikasi satu arah. Untuk mengatasi keterbatasan itu, media konvensional mencoba membangun hubungan dengan model interaksi atau koneksi secara live melalui telepon, sms atau twitter. Sedangkan media sosial memberikan kesempatan yang lebih luas kepada user untuk berinteraksi dengan mitra, pelanggan, dan relasi, serta membangun hubungan timbal balik secara langsung dengan mereka. Ketiga, jangkauan luas dan global. Media-media konvensional

³² Mulyati, Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI.(Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI,2014.), 25

memiliki daya jangkau secara global, Tetapi untuk menopang itu perlu biaya besar dan membutuhkan waktu lebih lama.

Sedangkan melalui media sosial, siapa pun bisa mengkomunikasikan informasi secara cepat tanpa hambatan geografis. Pengguna media sosial juga diberi peluang yang besar untuk mendesain konten, sesuai dengan target dan keinginan ke lebih banyak pengguna. Keempat, terkendali dan terukur. Dalam media sosial dengan sistem tracking yang tersedia, pengguna dapat mengendalikan dan mengukur efektivitas informasi yang diberikan melalui respons balik serta reaksi yang muncul. Sedangkan pada media-media konvensional, masih membutuhkan waktu yang lama.³³

Akan tetapi ada pula dampak negatifnya, di antaranya; berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung, menyebabkan kecanduan, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan. Sehingga, pada akhirnya melahirkan budaya baru di masyarakat tentang pemanfaatan waktu yang dipengaruhi oleh media sosial. Pengguna media sosial sekarang tidak hanya di waktu luang saja, namun juga pada waktu-waktu sibuk, karena dimanfaatkan sebagai sarana untuk bekerja. Batasan waktu, ruang dan jangkauan menjadi hilang, sehingga gaungnya pun menjadi luas tanpa sekat-sekat seperti pada efek dari media konvensional. Oleh karenanya, kearifan dalam pemakaian media sosial harus dipertimbangkan karena dampaknya sulit diprediksi, apalagi kalau kontennya melanggar kepatutan, etika, norma-norma masyarakat, budaya dan yang lainnya.

2. YouTube

YouTube adalah situs berbagi video yang populer di mana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada tahun 2005 oleh tiga orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya

³³ Mulyati, Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI.(Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI,2014.), 31

video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Salah satu layanan dari Google yaitu memfasilitasi penggunanya untuk mengunggah video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis.³⁴ Berbagai macam video dapat diakses dalam YouTube mulai dari musik, film, berita dan informasi, olahraga, gaya hidup, gaming, vlog, dan lain-lain.³⁵

Bisa dikatakan YouTube adalah video yang paling populer dalam dunia internet atau mungkin yang paling lengkap dan variatif. Saat ini YouTube menjadi situs online video provider paling dominan di Amerika Serikat, bahkan di dunia dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 jam durasi video diunggah ke YouTube setiap menitnya dengan 6 miliar views per hari. YouTube kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi YouTube saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengguna.³⁶

Hingga saat ini, YouTube sudah mengalami banyak perkembangan terhadap fitur-fiturnya. Fitur-fitur yang ada di YouTube dikembangkan untuk membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan lebih mudah untuk mengakses apa yang mereka perlukan. Bisa dibilang jika saat ini YouTube telah membawa perubahan besar pada gaya hidup manusia. Dengan berbagai fitur yang semakin lengkap dan semakin ramah pengguna, YouTube semakin mampu untuk memanjakan pengunjung.

3. YouTube Sebagai Media Dakwah

Media YouTube memiliki kelebihan yakni dapat digunakan secara berulang-ulang dan dapat disimpan sebagai dokumentasi. Salah satu konten di antara sekian banyak konten di YouTube adalah penyampaian

³⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube> diakses pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 20.43

³⁵ Juitania dan Indrawan, "Upaya Meningkatkan Minat", *Jurnal Comm-Edu*, 2(2020), 36.

³⁶ Fatty Faiqah, *et al.*, "YouTube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar Vidgram".

opini. Melalui YouTube, seorang pengguna bisa mengunggah video berupa ceramah seorang da'i ataupun opini dari pengamat politik yang kemudian ditonton oleh siapapun tanpa batas ruang dan waktu.³⁷

YouTube adalah contoh dari acara atau tayangan audio-visual yang merupakan new media. Konten yang ada pada YouTube bisa diakses kapan aja dan di mana saja serta memungkinkan sesama pengguna berinteraksi. Materi audio-visual meleburkan diri dalam digitalisasi dan materi tersebut hanya dapat diakses melalui jalur internet. Sekarang ini YouTube sangat populer sekali karena memiliki banyak sekali manfaat dan kemudahan bagi pengunjungnya. Orang-orang mulai cenderung bergantung pada teknologi, alangkah baiknya jika teknologi tersebut menjadi salah satu sarana untuk berdakwah. Kita yang memiliki kemampuan agama dengan baik dapat menyebarkannya dengan cara mengunggah video ceramah di YouTube.³⁸

Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat dewasa ini, komponen-komponen dakwah tersebut juga dituntut mengikuti perkembangan yang berjalan di era modern supaya aktivitas dakwah lebih diterima oleh masyarakat sebagai satu elemen tersendiri bagi proses modernisasi. Kecanggihan teknologi memberikan kemudahan bagi para da'i maupun budayawan untuk meningkatkan penegakan pilar-pilar Islam dan nasionalisme yakni kebangkitan dalam bidang dakwah. Akan tetapi masyarakat cenderung terlena dengan keberadaan teknologi dan bahkan berupaya menyalahgunakan teknologi. Hal ini yang kemudian menimbulkan dampak negatif karena masyarakat tidak dibarengi dengan kontrol moral.³⁹

Ini sebuah tantangan berat, khususnya para da'i dan budayawan yang turut bertanggung jawab atas moral suatu bangsa. Para da'i dan budayawan harus mampu memanfaatkan dan mengembangkan media

³⁷ <https://www.galerinfo.com/pengertian-YouTube/> diakses pada tanggal 9 Agustus 2023 pukul 12.37.

³⁸ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 31.

³⁹ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, 32

sosial dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar. Harus disadari bahwa masyarakat memang belum mampu menghasilkan teknologi, akan tetapi mereka hanya menjadi konsumen teknologi. Itu merupakan kelemahan yang seharusnya menjadi peluang bagi kita untuk lebih kreatif untuk menggunakan media sosial salah satunya YouTube sebagai sarana untuk berdakwah.⁴⁰

Ceramah adalah pidato yang menggunakan lisan dalam penyampaian. Ceramah juga sering disebut dengan public speaking. Ceramah merupakan seni berbicara yang banyak memberi perhatian kepada penyampaian pesan secara lisan dengan suara berirama dan berintonasi bagus, kata-kata yang indah, gerak tubuh yang memperkuat pernyataan yang disampaikan.⁴¹

Media YouTube merupakan salah satu media komunikasi yang memuat video. Video yang sengaja diunggah oleh seseorang untuk menampilkan hasil kreativitas dan karyanya. Media YouTube memiliki kelebihan yakni dapat digunakan secara berulang-ulang dan dapat disimpan sebagai dokumentasi. Ceramah melalui media YouTube berarti mengunggah video dalam YouTube agar dapat dilihat oleh ribuan masyarakat tanpa kenal batas-batas wilayah negara dalam waktu sekejap untuk mengakses kebutuhannya. Media sosial YouTube menjadi instrumen dakwah kontemporer yang memiliki jangkauan luas untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah yang munkar. Maka tidak mustahil apa yang di dakwahkan dapat menjelajah dan menerobos batas-batas bangsa mana pun tanpa disadari telah hadir di hadapan kita hanya dalam hitungan detik ceramah tersebut dapat menjadi konsumsi umat di belahan dunia.⁴² Jadi respon yang ada pada masyarakat terkait dengan media dakwah online khususnya pada YouTube sangatlah antusias, karena dengan hanya menggunakan handphone yang ada

⁴⁰ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, 32

⁴¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 262

⁴² Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

jaringan internetnya, masyarakat online atau biasa di sebut netizen ini, sekarang sangat mudah untuk mengakses atau membuka apa yang diinginkan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih mudah dalam memahami konten yang disampaikan. Di era milenial sekarang hampir semua orang mengenal dan memakai YouTube. Mengaksesnya yang mudah dan praktis membuat masyarakat dapat dengan mudah mencari konten sesuai kebutuhannya masing-masing, seperti hiburan bahkan rohani.

C. Profil Buya Yahya

Buya Yahya merupakan salah satu ustadz yang terkenal di Indonesia khususnya di Kota Cirebon. Sosoknya yang kharismatik dan memiliki gaya bicara yang khas, mampu membuat para jamaahnya merasa terkesima. Buya Yahya dikenal sebagai pendakwah yang kerap membagikan ceramahnya di media YouTube. Selain aktif di media YouTube, Buya Yahya juga pernah mengisi di berbagai acara di televisi. Bernama lengkap Yahya Zainul Ma'arif, lahir pada tanggal 10 Agustus 1973 di Blitar. Saat ini Buya Yahya dan keluarga bertempat tinggal di Kompleks LPD Al-Bahjah Jl. Pangeran Cakrabuana No. 179 Blok Gudang Air Kel. Sendang Kec. Sumber Cirebon. Pada akhir tahun 2005, Buya Yahya datang ke Kota Cirebon dalam rangka menjalankan tugas dari gurunya yaitu Rektor Universitas Al Ahgaff Al Murobbi Profesor Doktor al Habib Abdullah bin Muhammad Baharun untuk memimpin Pesantren Persiapan bagi mahasiswa sebelum kuliah ke Universitas Al Ahgaff di Yaman.

Beliau memiliki sejumlah karakteristik yang membuatnya menarik bagi banyak penonton dan jamaahnya:

- **Karismatik:** Buya Yahya memiliki karisma yang kuat yang membuatnya menjadi sosok yang menarik bagi banyak orang. Karismanya membantu dalam menarik perhatian penonton dan membuat pesan-pesannya lebih mudah diterima.

- Bahasa yang menarik salah satu daya tarik utama video Buya Yahya adalah bahasa yang digunakan dalam ceramahnya. Gaya berbicaranya yang khas dan menyentuh hati membuat pesan-pesannya lebih bermakna dan mengena bagi pendengarnya.
- Sifat ramah dan murah senyum: Buya Yahya dikenal sebagai sosok yang ramah dan mudah tersenyum. Ini menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan saat dia berinteraksi dengan jamaahnya, baik secara langsung maupun melalui video.
- Gaya Bahasa: Bahasa yang digunakan oleh Buya Yahya sangat santun dan mudah dipahami. Ini memungkinkan pesan-pesannya untuk mencapai berbagai lapisan masyarakat dengan lebih efektif.
- Akun YouTube resmi: Akun YouTube Al-Bahjah TV adalah akun resmi dari Buya Yahya. Ini adalah saluran resmi di mana dia memposting ceramah, dialog, dan kajian-kajian agama. Dengan jumlah pengikut yang besar dan jumlah video yang banyak, Al-Bahjah TV adalah sumber utama untuk konten-konten Buya Yahya di YouTube.
- Popularitas: Buya Yahya memiliki popularitas yang tinggi dengan 5,25 juta pengikut di akun YouTubanya. Jumlah unggahan video yang mencapai 14.000 menunjukkan bahwa dia telah menghasilkan banyak konten berkualitas yang telah dilihat oleh banyak orang

Pada akhir tahun 2006, Buya Yahya menghadap kepada gurunya di Yaman untuk meminta izin berdakwah ke masyarakat dan pada saat itu juga Buya Yahya mendapat izin untuk berdakwah di masyarakat. Dalam berdakwah Buya Yahya memulai dari hal yang kecil terlebih dahulu, selanjutnya tidak memaksa dan apa adanya. Dengan penuh kesabaran Buya Yahya memasuki mushola-mushola kecil hingga akhirnya dimudahkan oleh Allah untuk membuka majelis-majelis taklim di masjid besar, baik di Kota Cirebon atau di kota-kota yang lainnya. Majelis yang Buya Yahya asuh, diberi nama Majelis Al-Bahjah sekaligus menjadi nama pesantren yang saat ini dirintisnya.

1. Riwayat Pendidikan Buya Yahya

Buya Yahya menyelesaikan Pendidikan Dasar hingga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota kelahirannya, sebelum melanjutkan studi ke Yaman. Selain itu, Buya Yahya juga mengambil pendidikan agama di Madrasah Diniyah, yang dipimpin oleh guru yang sholeh yakni KH. Imron Mahbub di Blitar, Jawa Timur. Pada tahun 1988 hingga 1993, Buya Yahya kembali melanjutkan pendidikannya di sebuah pesantren. Pesantren tersebut bernama Pesantren Darullughah Wadda'wah, di Bangil Pasuruan Jawa Timur, di bawah asuhan Al Murobbi Al Habib Hasan bin Ahmad Baharun. Pada tahun 1993 hingga 1996 Buya Yahya juga sempat mengabdikan sebagai pengajar di pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan, sebagai masa khidmahnya terhadap guru dan pesantren tempat Buya Yahya pernah menimba ilmu. Atas perintah dari sang guru Al-Murobbi Al-Habib Hasan Baharun. Pada tahun 1996, Buya Yahya berangkat ke Universitas Al Ahgaf untuk melanjutkan studinya hingga akhir 2005.

Selama 9 tahun di Yaman, Buya Yahya sempat belajar fiqih kepada para Mufti Hadramaut Syekh Fadhol Bafadhol, Syekh Muhammad Al Khotib, Syekh Muhammad Baudhon, dan Habib Ali Masyur bin Hafidz. Selama berada di Yaman, Buya Yahya juga sempat mengambil beberapa disiplin ilmu dari Habib Salim Asy-Syathiri, diantaranya fiqih, aqidah, ulummul qur'an dan mustholah alhadits. Meskipun Buya Yahya tidak tinggal di pesantren (Rubath) Habib Salim Asy Syathiri, tetapi Buya Yahya tetap mendapatkan kesempatan yang sangat banyak untuk belajar dari Habib Salim Asy-Syathiri selama 2 tahun di daerah Rubath Tarim. Selama 2 tahun tersebut, Buya Yahya belajar dari Habib Salim Asy-Syathiri 4 kali dalam seminggu mulai ashar hingga isya'. Hadist dan ilmu hadits Buya Yahya juga diperdalam dari beberapa guru lainnya, antara lain Dr. Ismail Kadhim Al-Aisawi dan secara khusus Buya Yahya juga

memperdalam tentang Ilmu ushul fiqihnya dari beberapa pakar atau ulama bermadzhab Maliki dari Syingqiti-Mortania, diantaranya ialah Syekh Muhammad Al-Hafid Assyinqithi, Syekh Muhammad Amin dan Syekh Abdullah Walad Aslam Assyinqiti, serta kepada DR Mahmud Assulaimani dari Mesir.

Buya Yahya dalam mengambil Ilmu bahasa Arab, berguru kepada Syekh Muhammad Alhafid Assyinqiti dengan kitab terakhir yang dikaji adalah Thurah Uqud al Juman dalam ilmu balaghah, Thurah Lami'ah al Af'al dalam ilmu sharaf dan Thurah Alfiyah Ibnu Malik dalam ilmu nahwu yaitu Alfiyah Ibnu Malik dengan tambahannya menjadi 2800 bait. Selanjutnya, dalam ilmu fiqih perbandingan Buya Yahya mengambil dari Prof. Dr. Ahmad Ali Toha Arroyan, seorang Alim yang bermadzhab Maliki dari Mesir.

Selama berada di Yaman, Buya Yahya sempat mendapat tugas mengajar selama 3 tahun di Fakultas Tarbiyah dan Dirosah Islamiah (khusus) di Universitas Al-Ahgaff, Yaman. Sekarang Buya Yahya aktif berdakwah di masyarakat dan mengasuh pondok pesantren Al Bahjah yang berpusat di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Selain itu, Buya Yahya juga aktif dalam mengayomi majelis-majelis Al Bahjah yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara dan luar negeri. Kesibukan yang sangat diperhatikan Buya Yahya yaitu kegiatan bersama para santrinya di pondok pesantren, juga mengembangkan dakwahnya melalui Receiver Parabola Al-Bahjah TV yang menyajikan tayangan dakwah berkualitas, menyejukkan hati, penuh hikmah, dan program yang mendidik untuk semua anggota keluarga.

2. Guru-guru Buya Yahya

Guru-guru tempat Buya Yahya menimba ilmu sangatlah banyak, tetapi ada tiga guru yang sangat berpengaruh di dalam perjalanan pendidikan Buya Yahya yaitu; Pertama, Al Murobbi KH. Imron Mahbub merupakan Pengasuh Ponpes Al Falah yang ada di Kolomanyan, Blitar sekaligus guru pertama Buya Yahya dalam

memperkenalkan dasar-dasar ilmu pesantren. Kedua, Al Murobbi Al Mursyid Al Habib Hasan bin Ahmad Baharun merupakan Pendiri sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Darullughoh Wadda'wah di Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Ketiga, Al Murobbi Al Mursyid Al Habib Abdullah bin Muhammad Baharun merupakan Rektor Universitas Al-Ahgaff di Yaman.

3. Aktivitas Dakwah Buya Yahya

Buya Yahya merupakan salah satu ustadz yang dikenal kerap mengisi ceramah di berbagai daerah, khususnya di daerah Cirebon tempat beliau tinggal saat ini. Sebagaimana pemahaman Buya Yahya tentang dakwah, yaitu amal ma'ruf nahi munkar, mengajak diri dan orang lain kepada kebaikan, menjauhkan diri dan orang lain dari kemungkaran. Dalam menyampaikan dakwah Buya Yahya sering berpesan kepada juru dakwah untuk berdakwah dengan sabar dan tidak memaksakan kehendak. Karena menurut Buya Yahya dakwah merupakan proses hijrah yang harus dijalankan secara perlahan-lahan, sabar dan istiqomah di jalan Allah SWT. Seorang muslim wajib baginya berdakwah dan ikut berperan aktif dalam menyebarkan ajaran Islam.

Sukses berdakwah di daerah Cirebon, Buya Yahya melebarkan dakwahnya hingga ke berbagai tempat. Saat ini, perkembangan zaman semakin luas terutama dalam bidang teknologi dan informasi yang menjadi media penunjang eksistensi dakwah Islamiyah. Dalam menghadapi perkembangan zaman, Buya Yahya berupaya mengimbangi arus teknologi informasi yang begitu cepat dengan menghadirkan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maka dari itu, sebagai upaya membentuk umat yang senantiasa menebarkan kebaikan amal ma'ruf nahi munkar, Buya Yahya bersama Al-Bahjah menghadirkan portal dakwah yang bertujuan untuk menembus sekat pemisah ruang dan waktu yang beralamatkan di www.buyayahya.org.

Melalui portal dakwah Buya Yahya, pengunjung akan disugahi berbagai materi yang ringan, mulai dari ilmu fiqih, tafsir, tasawuf, pemecahan problematika di kehidupan sehari-hari dan lainnya. Selain memanfaatkan media internet, Buya Yahya juga memanfaatkan media radio untuk menyebarkan dakwah di tengah-tengah masyarakat, radio tersebut diberi nama Radio Qu 92,9 FM. Saat ini, Buya Yahya memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah dan aktif berdakwah di berbagai media sosial, seperti YouTube yang bisa dikunjungi di akun Buya Yahya, Instagram dengan nama akun buyayahya_albahjah, Telegram dengan nama akun Buya Yahya Official, Twitter dengan nama akun @Buya_Albahjah dan Facebook dengan nama akun Buya Yahya. Selain itu, Buya Yahya juga melahirkan karya cetak berupa karangan-karangan atau risalah buku seperti; *Indahnya Memahami Perbedaan Para Ulama*, Buya Yahya, dan lainnya.

Perkembangan dakwah Buya Yahya dengan LPD (Lembaga Pengembangan Dakwah) Al-Bahjah semakin hari semakin pesat dan melebarkan dakwah hingga ke berbagai tempat. Dibandingkan dengan ulama pesantren pada umumnya, Buya Yahya terbilang selangkah lebih modern dan eksis. Terbukti dalam memperluas jangkauan dakwahnya, Buya Yahya aktif berdakwah di berbagai media sosial. Buya Yahya memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah yang mudah diakses melalui internet. Menurut Buya Yahya, dalam menebar suatu jaringan di mana berdakwah tidak mesti dengan satu cara saja, semua bisa dinamakan dakwah baik melalui media sosial dan media lainnya. Selain itu, Buya Yahya juga memiliki stasiun radio dan televisi dalam memperluas ajaran Islam. Seiring kepopuleran Buya Yahya dalam berdakwah di berbagai media, Buya Yahya juga kerap mengadakan majelis di berbagai daerah.

Berkenaan dengan jadwal dakwah Buya Yahya yang padat, dibagi menjadi jadwal mingguan dan jadwal bulanan. Jadwal

mingguan yang berarti satu pekan satu kali atau seminggu sekali, terdapat tiga majelis. Jadwal mingguan yang wajib ada tiga majelis, yaitu; Pertama adalah hari Sabtu pagi, dihari ini Buya Yahya mengadakan Kajian Tafsir Al-Qur'an. Kedua, adalah hari Ahad pagi yaitu Kajian Kitab Hadist Riyadush Shalihin. Kemudian yang ketiga adalah setiap Senin malam Selasa, Buya Yahya mengadakan Kajian Tasawuf atau Akhlak dengan Kitab Al-Hikam Ibn Atho'illah Assakandari. Jadwal tersebut merupakan jadwal yang wajib atau rutin satu kali dalam sepekan.

Adapun jadwal Buya Yahya yang lain yaitu safari dakwah, di mana Buya Yahya dalam setiap bulannya mengadakan kunjungan dakwah di berbagai daerah. Safari dakwah dilakukan dengan tujuan menyebarkan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan pemahaman para sahabat Rasulullah SAW. Buya Yahya rutin mengadakan safari dakwah setiap bulannya. Mulai dari pekan pertama setiap bulannya, Buya Yahya melakukan safari dakwah di wilayah Jawa Timur khususnya di Blitar dan Tulungagung. Hal ini dilakukan mulai dari hari Selasa malam Rabu di pekan pertama sampai dengan hari Jum'at atau Kamis malam Jum'at lebih tepatnya.

Kemudian di pekan kedua, Buya Yahya memiliki jadwal safari dakwah dari mulai hari Selasa sampai dengan hari Kamis di setiap bulannya. Dalam pekan kedua ini, Buya Yahya melakukan safari dakwahnya di daerah Cianjur pada Selasa pagi. Selanjutnya, pada Selasa malam Rabu safari dakwah dilakukan di daerah Tangerang. Kemudian dilanjut keesokan harinya yaitu hari Rabu ada di daerah Bogor. Kemudian, dilanjut lagi pada malam harinya, Rabu malam Kamis ada di daerah Batam. Barulah pada hari Kamisnya atau Kamis malam Jum'at Buya Yahya kembali ke Cirebon, jadwal tersebut dilakukan pada pekan kedua dalam setiap bulan.

Safari dakwah pada pekan kedua selesai, Buya Yahya juga melanjutkan pada pekan ketiga. Buya Yahya memulai safari

dakwahnya di daerah Brebes pada hari Rabu malam Kamis, kemudian dilanjut pada hari Kamis malam Jum'at di daerah Sumedang. Selanjutnya pada hari Sabtu malam Ahad di pekan ketiga juga ada di daerah Majalengka, dan dilakukan di pekan ketiga setiap bulannya. Ada lagi di pekan keempat setiap bulannya dimulai dari hari Selasa malam Rabu di daerah Subang, kemudian Rabu malam Kamis di Bandung. Namun, jika ada kendala yang tidak memungkinkan untuk mengadakan safari dakwah, Buya Yahya hanya mengadakan majelis rutin saja dalam satu minggunya.⁴³

D. Kekerasan Dalam Rumah Tangga

1. Pengertian Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kekerasan adalah segala tindakan yang mengakibatkan kesakitan yang merupakan kondisi kebalikan dari kesehatan. Dapat diambil definisi kesehatan dari Undang-Undang No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan. Sedangkan kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Dalam hal ini ada empat aspek kesehatan yakni fisik, mental, sosial dan ekonomi. Setiap individu, atau kelompok masyarakat yang tidak memenuhi semua indikator kesehatan ini, maka ia dikatakan tidak sehat atau sakit. Karenanya, kesakitan memiliki empat aspek yakni fisik, mental, sosial dan ekonomi, begitu juga kekerasan, termasuk kekerasan dalam rumah tangga.

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan tindak kekerasan yang tersembunyi dan korban kekerasan sering bersikap pasrah karena terkait dengan hubungan emosional yang dekat. Tindakan ini telah mendapatkan perhatian dari masyarakat dan penegak hukum. Rumusan secara yuridis formal memang belum ada dalam KUHP, tetapi

⁴³ Profil KH. Yahya Zainul Ma'rif, Majelis Al-Bahjah Online, di akses pada 29 juli 2023. <https://buyayahya.org/>

rancangan Undang- Undang telah diusulkan oleh sejumlah lembaga swadaya masyarakat.⁴⁴

Kekerasan dalam rumah tangga adalah penganiayaan yang dilakukan oleh seseorang yang berada dalam satu keluarga terhadap anggota keluarga lain. KDRT dapat menimpa siapa saja di dalam rumah tangga, termasuk ibu, istri, suami, bapak, anak atau bahkan pembantu rumah tangga. Namun, dalam banyak literature, kekerasan dalam rumah tangga lebih dipersempit artinya yaitu hanya mencakup penganiayaan suami terhadap istrinya karena korban kekerasan dalam rumah tangga lebih banyak di alami oleh para istri ketimbang anggota keluarga yang lain.⁴⁵

2. Bentuk-Bentuk Dalam Rumah Tangga

KDRT meliputi segala bentuk perbuatan yang menyebabkan perasaan tidak menyenangkan (seperti penderitaan), rasa sakit, luka, dan sengaja merusak kesehatan. Termasuk juga dalam kategori penganiayaan terhadap istri adalah pengabaian kewajiban memberi nafkah lahir dan batin.⁴⁶

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga pada pasal 5 setiap orang dilarang melakukan kekerasan dalam rumah tangga terhadap orang dalam lingkup rumah tangganya, dengan cara:

a. Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat.

b. Kekerasan Psikis

Kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan

⁴⁴ Sukri, S. S. 2004. *Islam Menentang Kekerasan terhadap Istri.* (Yogyakarta: Gama Media. 2004), 6

⁴⁵ Mulia. *Muslimah Reformis Perempuan Pembaru Keagamaan.* (Bandung: Mizan Pustaka. 2004), 155

⁴⁶ Mulia. *Muslimah Reformis Perempuan Pembaru Keagamaan,* 155

untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan atau penderitaan psikis berat pada seseorang.

c. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual meliputi:

- 1) Pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut.
- 2) Pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersil dan/atau tujuan tertentu.

d. Penelantaran rumah tangga

- 1) Setiap orang dilarang menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangganya, padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada orang tersebut.
- 2) Penelantaran juga berlaku bagi setiap orang yang mengakibatkan Ketergantungan Ekonomi Dengan Cara Membatasi Dan/ Atau Melarang Untuk Bekerja Yang Layak Di Dalam Atau Di Luar Rumah Sehingga Korban Berada Di Bawah Kendali Orang Tersebut.⁴⁷

3. Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Penyebab kekerasan dalam rumah tangga di antaranya faktor kecemburuan, faktor penelantaran rumah tangga, perselingkuhan, penyebab lainnya suami tidak sabar dan cenderung memiliki emosi yang tinggi, bahkan ada masalah keperawanan menjadi pemicu masalah hanya karena disebabkan tidak mengeluarkan darah di waktu malam perkawinan. Sebagian besar korban mengalami kekerasan utamanya kekerasan fisik berupa pemukulan dan penganiayaan.⁴⁸

⁴⁷ Rahmatika. *Hak Azazi Perempuan Instrumen Hukum untuk Mewujudkan Keadilan Gender*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.2007), 250-252

⁴⁸ Marta. *Perempuan dan Kekerasan dalam Rumah Tangga di Indonesia dan (Malaysia)*. Yogyakarta. 2012), 65

Akar-akar penyebab kekerasan terhadap perempuan bahwa penganiayaan yang dilakukan suami terhadap istri berkaitan erat dengan kedudukan subordinatif kaum perempuan dalam masyarakat. Apa yang dilakukan oleh suami ini dikategorikan sebagai kejahatan seksual karena kejahatan termasuk dilakukan karena perbedaan jenis kelamin. Yakni, pelaku adalah laki-laki dan korban adalah perempuan. Kejahatan ini disebut juga sebagai “kekerasan berbasis gender” (gender-based violence).

Situasi subordinatif yang dialami kaum perempuan itu antara lain disebabkan relasi gender yang tidak seimbang antara suami dan istri. Di kalangan masyarakat masih kuat anggapan bahwa suami memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada istri, karena mempunyai kekuasaan penuh dalam menjalankan biduk rumah tangga. Dari sini, bisa dipahami kemudian kalau kekerasan terhadap perempuan merupakan salah satu mekanisme krusial yang menempatkan kaum perempuan dalam posisi subordinasi di hadapan kaum laki-laki.⁴⁹

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga sebagai berikut:

a. Ketimpangan gender

Konstruksi sosial budaya sangat berpengaruh terhadap pembagian peran yang dimainkan oleh kelompok-kelompok masyarakat, termasuk di dalamnya kelompok-kelompok dengan jenis kelamin tertentu. Artinya, konstruksi sosial budaya ini turut memberikan kontribusi dalam penciptaan relasi antara laki-laki dan perempuan secara setara (adil) atau sebaliknya, timpang.

Konstruksi sosial budaya yang berkembang dalam masyarakat di dalam lintasan sejarah menunjukkan bahwa relasi gender senantiasa mengalami fluktuasi. Sebenarnya ini memperlihatkan bahwa relasi gender yang timpang bukanlah sebuah konstruksi

⁴⁹ Mulia. *Muslimah Reformis Perempuan Pembaru Keagamaan*. (Bandung: Mizan Pustaka. 2004), 158

yang tidak bisa diubah. Memang dalam kenyataan sejarah, seringkali laki-laki menempati posisi supraordinat, sedangkan perempuan berada pada posisi subordinat. Akan tetapi, sekali lagi itu adalah konstruksi sosial yang tidak baku.⁵⁰

Identitas dan karakteristik hasil konstruksi budaya semacam ini, menyebabkan terbentuknya stereotip dan menyekat peran non kodrati laki-laki dan perempuan. Pembagian peran yang kodrati didasarkan atas ketentuan Allah maka tidak menimbulkan persoalan. Peran semacam ini, tidak dapat ditukar atau digantikan satu sama lain. Sehingga laki-laki dan perempuan, tinggal menerima dan menjalani peran kodrati tersebut.

Adapun peran selain yang kodrati, sebagaimana hasil konstruksi sosial budaya masyarakat, dapat ditukar atau digantikan. Peran-peran non kodrati itu, sering kemudian dipersepsikan sebagai kodrati yang melekat pada laki-laki dan perempuan, seperti laki-laki berperan di wilayah publik, sedangkan perempuan di wilayah domestik. Adanya pembakuan peran non kodrati itu, kemudian menimbulkan pandangan yang lebih mengutamakan derajat laki-laki, dibanding dengan perempuan yang wilayah kerjanya di rumah dan tidak mendatangkan prestise maupun prestasi. Dampak lebih lanjut adalah timbulnya ketidakadilan gender seperti:

1) Subordinasi

Struktur budaya patriarki menempatkan laki-laki sebagai makhluk utama dan perempuan sebagai makhluk kedua. Sampai saat ini, ideologi patriarkis yang menetapkan bahwa kekuasaan relasi gender berada di tangan laki-laki menjadi salah satu penyebab timbulnya kekerasan terhadap perempuan. Karena perempuan diposisikan sebagai makhluk kedua, maka timbul pandangan bahwa perempuan menggantungkan nasibnya kepada laki-laki.

⁵⁰ Sukri. *Islam Menentang Kekerasan terhadap Istri*. (Yogyakarta: Gama Media. 2004), 17

Kisah penciptaan Hawa dan yang dijadikan dari tulang rusuk Adam merupakan salah satu penyebab terbentuknya pola relasi yang timpang antara laki-laki (suami) dan perempuan (istri). Perempuan dipandang sebagai makhluk kedua, yang diciptakan dari bagian tubuh laki-laki dan diciptakannya juga lebih dulu laki-laki, maka laki-laki dipandang sebagai makhluk utama. Implikasi dari konsep ini diantaranya adalah munculnya subordinasi terhadap perempuan.

2) Marginalisasi

Ideologi patriarki menempatkan peran laki-laki dalam ruang publik, sedangkan peran perempuan dalam ruang domestik. Laki-laki pada umumnya memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan prestasi dan prestise dalam masyarakat. Oleh karenanya, mereka lebih berpeluang untuk mendapatkan keuntungan materi dibanding perempuan yang tinggal di rumah.

Banyak perempuan yang secara ekonomi tidak memiliki hak untuk menentukan penggunaan uang ia diharuskan menerima apa adanya pemberian dari suami. Marginalisasi ini menjadi salah satu penyebab timbulnya kekerasan terhadap perempuan, seperti dimaki dan dipukul suami. Bahkan dengan alasan ekonomi, tidak jarang suami memaksa istrinya untuk melacurkan diri. Domestikisasi perempuan dapat mengakibatkan pula terjadinya pemiskinan cakrawala pengetahuan. Karena perempuan hanya berkecukupan pada tugas-tugas rumah tangga, yang disimbolkan dengan istilah “dapur, sumur, kasur”, maka sebagian besar perempuan tidak memiliki waktu untuk mengakses ilmu pengetahuan, maupun memperluas wawasannya.

3) Stereotip Gender

Adanya sifat-sifat tertentu yang diasosiasikan kepada wanita, seperti sabar, lembut, setia, lemah, suka mengalah menyebabkan wanita sering ditempatkan atau menempatkan diri pada pihak yang tak berdaya. Anggapan bahwa laki-laki lebih kuat, lebih cerdas, dan lebih stabil emosinya menempatkan dirinya pada posisi yang agresif.

Stereotip yang menggambarkan laki-laki sebagai pihak yang kuat sering menyebabkan terjadinya pemerkosaan yang terjadi dalam perkawinan. Hubungan seksual yang diwarnai pemaksaan ini sering dilegitimasi dengan pemahaman yang salah terhadap hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim tentang terlaknatnya istri yang menolak hubungan seksual dengan suami. Istri yang menolak hubungan seksual dengan suami sering dianggap telah bersikap nusyuz (durhaka), yang kemudian dijadikan alasan pemukulan oleh suami. Padahal, penolakan istri atas permintaan hubungan seksual dengan suami tersebut bisa disebabkan banyak hal, seperti kelelahan, sakit, haid, atau nifas. Kondisi seperti itu sering tidak dipahami oleh suami sehingga timbul kekerasan seksual terhadap istri.⁵¹ (Sukri, 2004: 19-24).

b. Kepribadian Pelaku

Tidak ada profil tipikal (khusus) mengenai pelaku kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga ataupun kekerasan terhadap istri. Namun, ada yang mencoba mengadakan tipologi berdasarkan tipe kepribadiannya, yakni:

⁵¹ Sukri. *Islam Menentang Kekerasan terhadap Istri*. (Yogyakarta: Gama Media. 2004), 19-24

- 1) Suami yang sangat cemburu dan memiliki ketergantungan.
- 2) Suami yang dominan, sehingga jika istri terlalu independen dan kurang mengakui dominasi laki-laki akan menjadi penyebab timbulnya kekerasan terhadap istri.
- 3) Suami yang dependen dan pasif pada umumnya menerima saja apa yang dilakukan istri terhadapnya tetapi suatu waktu ia akan kembali kasar dan membalas perlakuan istrinya dengan kekerasan.
- 4) Suami yang agresif dan menyelesaikan setiap konflik dengan kekerasan.
- 5) Terjadinya depresi atau gangguan psikologis lainnya yang menimpa suami dan mendorongnya untuk melakukan kekerasan. Atau suami terkena dampak penggunaan obat-obatan (narkoba) dan minuman keras yang menyebabkan terjadinya kekerasan.

Selain itu, suami yang berasal dari keluarga yang di dalamnya terjadi kekerasan dalam rumah tangga memiliki kecenderungan menirukan apa yang dilihat dalam keluarganya. Dari berbagai penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga itu, menurut Saparinah Sadli, yang paling banyak adalah ketidaksesuaian pendapat tentang masalah uang, adanya rasa cemburu, terkait dengan masalah seksual, dan masalah atau dampak dari obat-obatan serta minuman keras.⁵²

4. Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Dampak kekerasan dalam rumah tangga, istri yang menjadi korban kekerasan tidak spontan mengajukan gugatan cerai setelah mengalami kekerasan. Pada umumnya kekerasan itu telah terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama. Dengan demikian, gugatan cerai itu merupakan salah satu dampak kekerasan jangka panjang yang menimpa istri.

⁵² Sukri. *Islam Menentang Kekerasan terhadap Istri*, 25

Keberanian mengajukan gugatan cerai dari istri yang menjadi korban kekerasan suami menunjukkan semakin tingginya kesadaran perempuan untuk mengambil keputusan dalam persoalan rumah tangganya.⁵³

5. Tips Mengatasi Masalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Adapun tips mengatasi masalah kekerasan dalam rumah tangga menurut QS. An-Nisa ayat 34

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar”.

Laki-laki (suami) dijadikan sebagai penegak, penanggung jawab, perawat dan pengurus untuk istrinya. Allah memberikan hak kepemimpinan ini karena Allah memang memberikan kelebihan kepada mereka dan atas kewajiban mereka untuk memberikan nafkah kepada Istri. Wanita yang shalihah adalah wanita yang taat kepada Allah, yang bisa menjaga diri, kehormatan dan harta suaminya tatkala suaminya pergi.

Rumah tangga yang aman dan damai adalah gabungan diantara tegapnya laki-laki dan halusny perempuan. Laki-laki mencari nafkah dan perempuan mengurus rumah tangga. Rumah tangga tidak akan harmonis kalau kebijakan rumah tangga hanya berdasarkan kemauan laki-laki saja. Demikian juga sebaliknya, rumah tangga tidak akan

⁵³ Sukri. *Islam Menentang Kekerasan terhadap Istri*, 77

berdiri kalau hanya kehalusan dan lemah lembut perempuan saja yang terdapat karena dengan kombinasi dua karakter insan ini akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anggota keluarga, terutama anak-anak. Dari kasih ibu dan sayang bapak, dibentuk jiwa anak-anak yang integrated, jiwa yang tegar dalam menghadapi kerasnya kehidupan, namun tetap berpedoman pada budi pekerti yang halus dan lembut.⁵⁴

Ada beberapa prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam menangani kasus kekerasan rumah tangga yaitu⁵⁵:

- a) Korban kekerasan jangan dipersalahkan atas kejadian yang menimpanya, sehingga dia tidak berperilaku berlebihan dan tidak realistis, seperti: merasa berdosa, menutup diri, dan bertindak super hati-hati.
- b) Pelaku kekerasan adalah orang yang seharusnya bertanggung jawab atas tindak kekerasan yang dilakukannya dan harus disadarkan bahwa tindakannya bukan sekedar kesalahfahaman rumah tangga biasa, melainkan merupakan kejahatan.
- c) Pemerintah, masyarakat dan berbagai institusi pemerintah mau pun non pemerintah adalah institusi yang bertanggungjawab secara tidak langsung untuk menghapuskan tindak kekerasan dalam rumah tangga.
- d) Untuk melaksanakan tanggung jawabnya, pemerintah (1) merumuskan kebijakan penghapusan kekerasan dalam rumah tangga, (2) menyelenggarakan komunikasi, informasi, dan edukasi, kekerasan rumah tangga, (3) menyelenggarakan sosialisasi dan advokasi kekerasan rumah tangga, (4) menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang sensitif gender dan isu kekerasan rumah tangga serta menetapkan standar dan akreditasi pelayanan

⁵⁴ Yanggo. *Fikih Perempuan Kontemporer*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2010), 96

⁵⁵ Marta. *Perempuan dan Kekerasan dalam Rumah Tangga di Indonesia dan (Malaysia)*. Yogyakarta. 2012), 252

konseling yang sensitif gender (Bab V Pasal 12) Undang-Undang Nomor 23 tahun 2004.

- e) Bagi masyarakat yang mendengar, melihat atau mengetahui terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, wajib melakukan upaya untuk: (1) mencegah berlangsungnya tindak pidana, (2) memberikan perlindungan kepada korban, (3) membantu proses pengajuan permohonan penetapan perlindungan (Bab V Pasal 15) Undang-Undang Nomor 23 tahun 2004.
- f) Solusi atas masalah kekerasan rumah tangga terletak pada kombinasi antara aksi pribadi dan sosial, didukung oleh sistem hukum yang memadai yaitu UU PKDRT.
- g) Tujuan konseling bagi pelaku maupun korban untuk membantu mereka membuat keputusan sendiri, agar mandiri untuk menghentikan kekerasan dan membangun bersama rumah tangga yang harmonis.

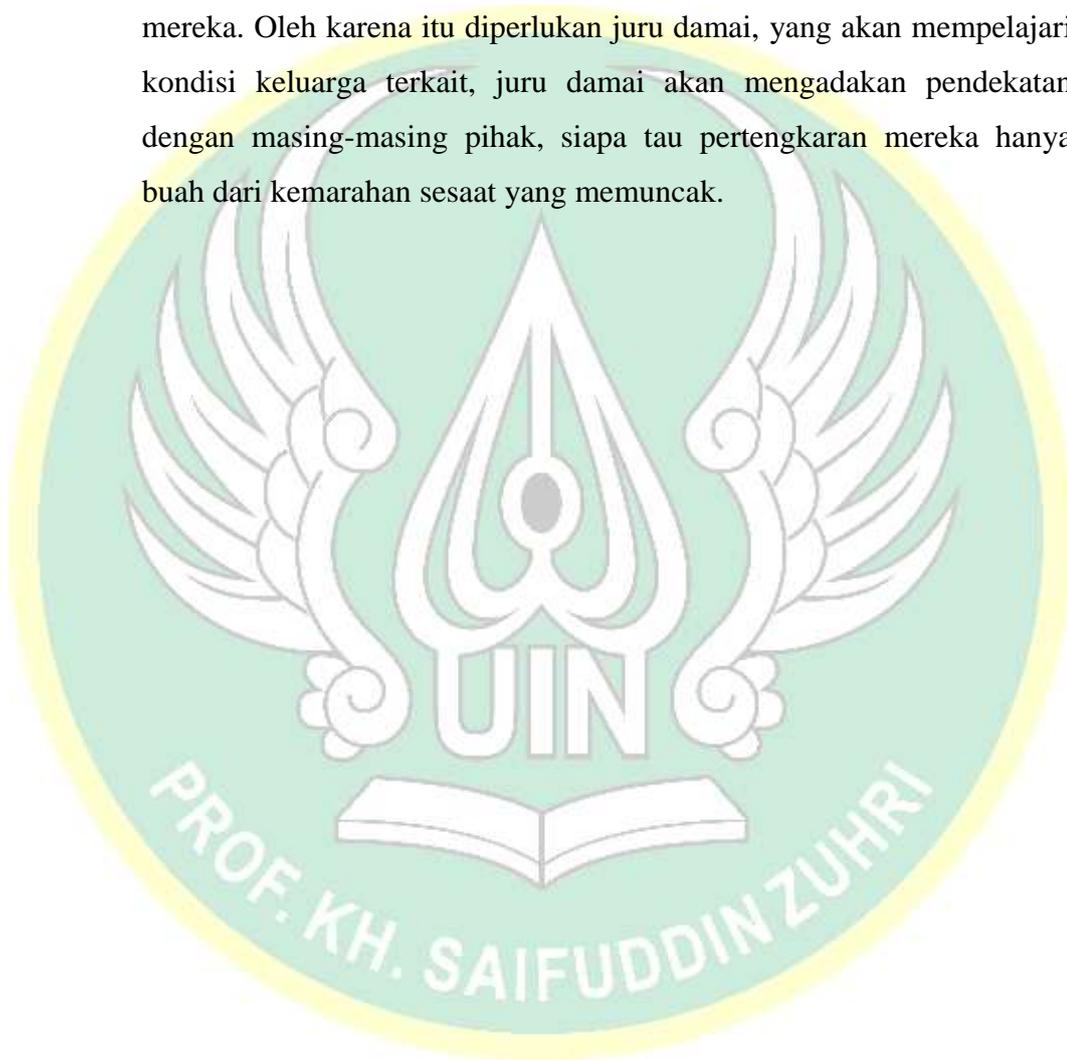
Apabila ada istri yang durhaka, suami hendaknya melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Menasehatinya dengan lemah lembut, yaitu dengan mengingatkan akan kewajiban seorang istri yang durhaka terhadap suaminya.
- 2) Memboikotnya dengan sesuatu cara yang membuat dirinya jera, seperti pisah ranjang atau tidak menggaulinya. Tentunya dengan cara baik, yaitu tidak sampai mengusir istri dari rumah dan tidak disebarluaskan.
- 3) Pukulan yang tidak menyakiti, yaitu pukulan yang tidak keras dan bukan pada anggota tubuh yang terlarang untuk dipukul. Karena tujuan pukulan adalah pukulan mendidik untuk mengingatkan kesalahan istri.

Jika memang ketiga cara ini tidak membuahkan hasil, maka keputusan dikembalikan kepada suami. Jika ia hendak menceraikannya, maka syariat memperbolehkannya dan jika masih berharap perubahan dari istrinya, maka syariat juga memperbolehkannya. Tentunya, keduanya

dilakukan dengan baik dan bijaksana. Allah berfirman, “talak (yang dapat dirujuk) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara ma’ruf atau menceraikan dengan cara yang baik”.⁵⁶

Mengundang juru damai karena Islam sangat menjaga ikatan tali pernikahan, Islam tidak menganjurkan perceraian yang hanya akan berdampak buruk kepada suami istri tersebut, bahkan anak-anak mereka. Oleh karena itu diperlukan juru damai, yang akan mempelajari kondisi keluarga terkait, juru damai akan mengadakan pendekatan dengan masing-masing pihak, siapa tau pertengkaran mereka hanya buah dari kemarahan sesaat yang memuncak.



⁵⁶ Gramedia, Al Quran Al Baqarah: 229

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian adalah Library riset dengan pendekatan kualitatif deskriptif analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A Van Dijk. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat.⁵⁷ Metode yang dilakukan dalam bentuk analisis wacana terdapat struktur dalam sebuah wacana yang menitikberatkan pada penelitian terkait teks. Sumber data didapat dari salah satu video di akun YouTube Buya Yahya.

2. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran, peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara berkelompok.⁵⁸ Selain itu pendekatan kualitatif ini memusatkan kepada prinsip dasar wujud makna dari gejala sosial di masyarakat luas. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan pengukuran dan perhitungan angka.⁵⁹

⁵⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta, Kencana, 2007), 2

⁵⁸ M Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 13

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 238.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Untuk meneliti penelitian yang akan menjadi subjek ini berfokus pada video ceramah Buya Yahya dalam YouTubanya. Sedangkan Objek Penelitian ini, yakni mengacu pada aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian atau di analisis, serta kesimpulan atau temuan penelitian yang di peroleh dan di gunakan sebagai kesimpulan dari perumusan masalah pada penelitian. Objek yang di maksud adalah kalimat yang di ucapkan oleh Buya Yahya.

C. Sumber Data

Hasil pencatatan peneliti disebut data, dan dapat berupa fakta atau angka yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan tertentu.⁶⁰ Informasi yang peneliti ingin digali:

1. Data primer, merupakan informasi yang dapat diperoleh dari lokasi asli penelitian. Gambar dan video di saluran YouTube Al-Bahjah TV merupakan sumber utama penelitian.⁶¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer dari transkrip kalimat yang diucapkan dalam video YouTube Buya Yahya.

Tabel 3. Ceramah KDRT Dalam Akun Al-Bahjah TV

No	Judul	Penjelasan
1.	Suami Kasar Dan Suka Selingkuh, Haruskah Minta Cerai	Ketika istri menemukan suami perlakuannya kasar ataupun perkataannya, jadi jangan menikah dengan seorang laki-laki itu yang sholeh dan baik. Kalau pun dia tidak mencintai, menyayangimu dia tidak akan terus terang. Beda kalau dia mencintai, menyayangimu. Maka dia akan terus terang

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI) (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 118

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 238.

		yang kata-kata tidak nya di buang jauh-jauh. Permasalahan selingkuh jika sudah keterlaluan. Maka jika istri meminta cerai sudah tidak haram lagi. Tetapi ada pertimbangan jika karena anak sudah beda lagi.
2.	Suami Yang Memukul Istri	Suami main tempeleng/memukul berarti dia tidak mempunyai kelebihan, cemen. Merayu istri saja tidak bisa, cuma modal tampang saja. Suami yang baik tidak memukul istri walaupun istri layak di pukul. Sangatlah rendah jika suami memukul istri. Rasul saja jijik ketika ada suami memukul istri. Islam mengajarkan kalau suami marah kepada istri maka nasehati dulu.
3.	Istri Minta Cerai Karena KDRT, Dosakah	Dalam videonya yakni buya yahya menjawab pertanyaannya. Jadi jika benar istri sudah mengabdikan, merajakan pada suami tapi tetap terjadi KDRT maka istri bukanlah wanita durhaka. Tapi jika sudah berkali-kali dipukuli bahkan sekali saja dipukul istri sudah diperkenankan walaupun minta cerai, karena istri tidak untuk dipukuli.
4.	Suami Melakukan KDRT, Apakah Jatuh Talak	Karena suami terlalu emosi, haruskah memukul istri. Bandingkan dengan suami ketika mengambil batu lalu tendangkan batunya. Masa iya istri sendiri di pukuli. Dan ketika suaminya menyesali perbuatan tersebut maka tidak jatuh cerai.
5.	Apakah KDRT	Singkatnya, lelaki yang hebat tidak akan

	Aib Yang Harus Ditutupi Oleh Istri	memukul walaupun istrinya layak dipukul. jangan dikit-dikit main pukul. Untuk kasus jika dalam rumah tangga ada permasalahan entah istri ataupun suami lalu terjadi KDRT maka jangan langsung bercerita kepada siapapun, selesaikan dulu permasalahannya berdua. Karna rumah tangga yang sudah dibangun bagaimanapun carilah solusi dari permasalahan dulu. Harus bisa mengontrol emosi masing-masing.
--	------------------------------------	--

(Sumber

data:<https://www.YouTube.com/playlist?list=PLdW4sSaL5DpzyVrGpnZ5ml-NUQHCrRtUj>)

2. Data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung dengan sumber daya tambahan yang dapat membantu penelitian. Bisa dikatakan bahwa data sekunder adalah suatu tambahan dan pendukung sebuah penelitian dan dapat berupa jurnal, artikel, skripsi, tesis, foto dan video yang mendukung kelancaran pada penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, selektif dan sistematis dengan melakukan pengamatan yang dikolaborasikan dengan mencatat informasi.⁶² Dalam teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi pengamatan video YouTube, yang mana pengamatan ini dilakukan dengan cara menonton video YouTube ceramah Buya Yahya secara detail melalui laptop dan handphone untuk bisa menemukan data-data dalam penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan studi kepustakaan yang mana mengumpulkan data yang dilakukan dengan

⁶² Gulo. *WMetodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 79.

cara membaca, mengutip, mencatat dan memahami berbagai literatur yang ada hubungannya dengan materi peneliti berupa buku-buku, serta dokumen lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

b. Dokumentasi

Dokumen bisa berupa gambar, tulisan dan karya. Tulisan bisa berbentuk biografi, catatan harian, peraturan, kebijakan dan lainnya. Dalam bentuk gambar seperti foto, gambar hidup dan lainnya. Berupa karya yang dapat berisi sebuah karya seni seperti film, patung serta lainnya.⁶³ Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa video ceramah KDRT pada channel YouTube Al-Bahjah TV.

E. Teknik Analisis Data

Proses pengelompokan urutan data ke dalam kategori, sebuah deskriptif dasar, dan pola dikenal sebagai analisis data. Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu permasalahan atau fokus kajian yang menjadikan bagian-bagian sehingga susunan serta tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak jelas terlihat dan mudah dicerna maknanya.⁶⁴

Dalam menganalisis data dokumen yang telah dikumpulkan, untuk dipaparkan dalam bentuk skripsi, penyusun menggunakan metode analisis wacana teori Teun A Van Dijk. Analisis wacana didefinisikan sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek yang mengemukakan suatu pernyataan serta menenkankan pada pemaknaan. Dasar analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti.⁶⁵

Dalam peneliti ini, peneliti akan meneliti mengenai wacana kekerasan dalam rumah tangga pada ceramah buya yahya dengan berbagai

⁶³ Natalia Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*, Vol. XIII, No. 2, (Juni 2014), 212.

⁶⁴ Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 99

⁶⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 337

konflik yang menggunakan analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk.⁶⁶

Model dari analisis wacana Teun A. Van Dijk



(sumber data: <https://images.app.goo.gl/NnP2gVHZLBrVHb117>)

Analisis wacana yang dikembangkan oleh Van Dijk mencakup tiga dimensi utama:

1. Dimensi teks melibatkan pemahaman terhadap struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan tema tertentu. Ini berarti menganalisis bagaimana kalimat, paragraf, dan bagian-bagian lain dari teks saling berhubungan dan memberikan makna kepada pembaca. Pemahaman tentang struktur teks ini membantu kita mengidentifikasi cara penulis menggunakan strategi seperti pengulangan, kontras, atau metafora untuk menyampaikan pesan mereka dengan lebih efektif.
2. Dimensi kognisi sosial, analisis fokus pada proses produksi teks dan melibatkan pemahaman tentang kognisi individu dan pembuat berita yang terlibat dalam menghasilkan wacana. Ini mencakup penelitian tentang bagaimana pengetahuan, keyakinan, dan sikap individu mempengaruhi cara mereka mengolah informasi dan menyusun wacana.
3. Dalam konteks sosial, suatu teks merupakan bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga setelah meneliti teks diperlukan

⁶⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 65

penelitian yang berkaitan dengan wacana yang berkembang di masyarakat. Menurut Teun A. Van Dijk untuk mengetahui konteks sosial, ada dua faktor penting yang harus dianalisis oleh seorang peneliti, yakni praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran YouTube Al-Bahjah TV

1. Sejarah Singkat Mengenai Channel Al-Bahjah TV

Gambar 1. Akun YouTube Al-Bahjah TV Buya Yahya



(sumber data: <https://www.YouTube.com/@AlBahjahTV>.)

Channel YouTube Al-Bahjah TV merupakan salah satu saluran resmi majelis Al-Bahjah dibawah asuhan Buya Yahya. Bergabung pada tanggal 27 Mei 2015 dengan konten menyiarkan agama Islam. Sesuai dengan motivasi yang Buya Yahya sampaikan bahwa, melalui channel YouTube seperti sekarang dapat menjadikan orang yang kurang baik menjadi baik, menjadikan orang yang semula tidak senang mengaji menjadi senang mengaji, dan menjadikan orang yang belum menjalankan ibadah sholat menjadi sering beribadah sholat, ini merupakan esensi daripada dakwah. Buya Yahya juga membuka majelis taklim bulanan yang diselenggarakan di berbagai daerah Cirebon dan sekitarnya.

Melalui channel YouTube Al-Bahjah TV Buya Yahya mengadakan tanya jawab, sebagai peluang para jamaahnya untuk menanyakan berbagai persoalan maupun permasalahan yang sedang dihadapi. Majelis-majelis yang disampaikan, akan direkam dan di upload ke media sosial milik Buya Yahya terutama pada media

YouTube dengan harapan dalam menyebarkan agama Islam, dapat mengajak umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.

YouTube Al-Bahjah TV saat ini telah memiliki 5,33 juta subscribers dan memiliki 14 ribu video di YouTubanya. Dalam setiap video yang dibagikan mengandung kajian yang menginspirasi semua kalangan, mulai dari anak muda, dewasa dan juga orang tua. Kajian yang diberikan bermacam-macam, mulai dari sesi tanya jawab, mengangkat tema kehidupan sehari-hari maupun mengkaji berbagai kitab.

1. Transkrip video pertama YouTube “Suami Kasar Dan Suka Selingkuh, Haruskah Minta Cerai”

Video YouTube yang berjudul “suami kasar dan suka selingkuh, haruskah bercerai” merupakan tanggapan Buya Yahya terkait ceramahnya dalam sesi Buya Yahya menjawab. Video ini diunggah di akun YouTubanya, yakni Al-Bahjah TV. Video YouTube yang berjudul “suami kasar dan suka selingkuh, haruskah bercerai” oleh Buya Yahya yang diunggah telah ditonton 210.079 kali, 21.000 suka dan 192 komentar. Dalam tayangan video berdurasi 6.14.

Gambar 2. Video YouTube “Suami Kasar Dan Suka Selingkuh, Haruskah Minta Cerai” Al-Bahjah TV



(Sumber data: <https://youtu.be/mR9TC9KtyIc?si=gGoi-qljGvJxzgVr>)

2. Transkrip video kedua YouTube “Suami Yang Memukul Istri ”

Video YouTube yang berjudul “suami yang memukul istri” yang diunggah di channel YouTubanya yakni Al-Bahjah TV. Video yang berjudul “suami yang memukul istri” tersebut oleh Buya Yahya telah ditonton 127.080 kali, 16.000 suka dan 284 komentar. Dalam tayangan YouTube berdurasi 2.00 menit.

Gambar 3. Video YouTube “Suami Yang Memukul Istri” Al-Bahjah TV



(Sumber data: <https://youtu.be/UTaJMVUJz9A?si=xABKBCqFS2Tjpw33>)

3. Transkrip video ketiga YouTube “Istri Minta Cerai Karena KDRT, Dosakah”

video YouTube yang berjudul “istri minta cerai karena KDRT, dosakah” yang telah diunggah di channel YouTubanya yakni Al-Bahjah TV. Video yang “istri minta cerai karena KDRT, dosakah” oleh Buya Yahya telah ditonton 61.798 kali, 15.000 suka dan 259 komentar. Dalam tayangannya berdurasi 2.00 menit.

Gambar 4. Video YouTube “Istri Minta Cerai Karena Suami KDRT, Dosakah?” Al-Bahjah TV



(Sumber data: https://youtu.be/Zv5s_JzF7vY?si=Kc9mqbUdo9CHVfx3)

4. Transkrip video keempat YouTube “Suami Melakukan KDRT, Apakah Jatuh Talak”

Video yang berjudul “suami melakukan KDRT, apakah jatuh talak” yang diunggah di channel YouTube nya yakni Al-Bahjah TV. Video tersebut yang berjudul “suami melakukan KDRT, apakah jatuh talak” oleh Buya Yahya telah ditonton sebanyak 6.938 kali, 279 suka, dan 27 komentar. Dalam tayangan tersebut berdurasi 4.48 menit.

Gambar 5. Video YouTube “Suami Melakukan KDRT, Apakah Jatuh Talak” Al-Bahjah TV



(Sumber data: https://youtu.be/FG9e_xq8gTs?si=DJmAZoVJ1i4oreIO)

5. Transkrip video kelima YouTube “Apakah KDRT Aib Yang Harus Ditutupi Oleh Istri”

Video YouTube yang berjudul “apakah KDRT aib yang harus ditutupi oleh istri” merupakan tanggapan Buya Yahya terkait ceramahnya dalam sesi Buya Yahya menjawab. Video ini diunggah di akun YouTubanya, yakni Al-Bahjah TV. Video yang berjudul “apakah KDRT aib yang harus ditutupi oleh istri” oleh Buya Yahya yang diunggah telah ditonton 721.852 kali, 10.000 suka dan 1.084 komentar. Dalam tayangan berdurasi 14.35 menit ini Buya Yahya berceramah serta menjawab terhadap kasus KDRT.

Gambar . Video YouTube “Apakah KDRT Itu Aib Yang Harus Ditutupi Oleh Istri” Al-Bahjah TV



(sumber data: <https://youtu.be/JnAxJCJDKXc?si=SxX1P0Jem82d2T9Q>)

B. Analisis Wacana Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada YouTube Buya Yahya Di Channel Al-Bahjah TV

1. Analisis Video Pertama “Suami Kasar Dan Suka Selingkuh, Haruskah Minta Cerai”

a. Dimensi teks

Tabel 4. Hasil Penelitian Teks

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Istri yang diperlakukan kasar dan diselingkuhi	Dapat dipahami makna dari penyampaian tersebut adalah suatu penggambaran ekspresi pandangan kejahatan yang disampaikan oleh ceramahnya.
Superstruktur	Video pertama	Skema pada kajian dimulai dengan nasehat terhadap korban maupun pelaku kekerasan dalam rumah tangga, jadi menikah dengan seorang laki-laki itu yang shaleh dan baik. Kalau pun dia tidak mencintai, menyayangimu dia tidak akan terus terang. Beda kalau dia mencintai, menyayangimu. Maka dia akan terus terang yang kata-kata yang indah dan menyenangkan. Kemudian permasalahan selingkuh jika sudah keterlaluhan. Maka jika istri meminta cerai sudah tidak haram lagi. Tetapi ada pertimbangan jika karena anak sudah beda lagi. Terakhir istri harus bersaing dengan diri sendiri, buatlah perubahan. Mungkin selama ini kurang perhatian atau yang lainnya. Dan memberikan

		doa kepada semua yang memiliki hubungan keluarga supaya dijaga oleh Allah SWT.
Struktur Mikro	Video pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Latar pada teks terdapat pada kasar dan suka selingkuh yang situasinya adalah istri menjadi korban. • Maksud teks menyatakan perceraian terhadap suami yang memperakukan kasar dan suka selingkuh. • Praanggapan disampaikan bahwa perceraian boleh dilakukan tetapi ketika ada pertimbangan dengan contoh karena anak bisa dibicarakan untuk kedepannya.
	Video pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk kalimat campuran, yakni kalimat aktif dan kalimat pasif. • Secara koherensi kalimat disampaikan dengan penyampaian kalimat bersifat kausalitas, dengan menggunakan kata hubung “sebab”. • Buya Yahya menggunakan kata ganti “dia” yang menggambarkan bahwa kata tersebut merupakan sikap resmi Buya Yahya.
	Video pertama	Dari elemen stilistik dapat diketahui seperti apa bahasa yang dipakai oleh pembuat video untuk memberikan pemahaman kepada penonton YouTube. Dalam hal ini

		Buya Yahya menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan kalimat suami istri.
	Video pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Metafora atau dikenal dengan majas disampaikan dengan kalimat nasehat dengan kalimat “kamu sudah tidak haram lagi kalau minta cerai, lebih bagus berpisah”. • Ekspresi yang disampaikan dalam pernyataan dengan tegas dan lugas. • Grafis yang dapat ditonjolkan yakni dengan kalimat suami istri.

b. Dimensi kognisi sosial

Analisis fokus pada proses produksi teks dan melibatkan pemahaman tentang kognisi individu dan pembuat berita yang terlibat dalam menghasilkan wacana. Ini mencakup penelitian tentang bagaimana pengetahuan, keyakinan, dan sikap individu mempengaruhi cara mereka mengolah informasi dan menyusun wacana.

Dari video yang berjudul “suami kasar dan suka selingkuh haruskah minta cerai” Buya Yahya mengatakan seorang suami yang kalimatnya sudah kasar. Menikahlah dengan orang yang baik-baik yang tidak mudah kasar kepada istri. Orang yang sholeh dan baik tidak akan terang-terangan jika tidak mencintai dan menyayangi.

Kemudian orang yang selingkuh, kadang saja definisi selingkuh berbeda-beda. Definisi selingkuh yakni sudah

mempunyai yang halal tetapi masih melakukan hubungan yang haram. Laki-laki tersebut terhinaan. Orang yang mudah melakukan zina diantaranya pertama kerosnya iman, kedua pergaulan, serta tontonan yang kotor.

Maka berpisah lebih bagus daripada bertahan tetapi mendengar bisikan setan. Kehinaan tersendiri bagi yang melakukan. Wanita yang meminta cerai sudah tidak haram lagi. Yang semula istri meminta cerai haram. Adapun pertimbangan anak masih boleh. Tetapi, harus bertahan dengan kebaikan. Kuncinya yakni sabar, tabah, bersaing dengan diri sendiri dengan melakukan perubahan yang lebih baik. Dan suami wajib ditarik dalam kebaikan. Wanita

b. Dimensi konteks sosial

Dalam konteks sosial, suatu teks merupakan bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga setelah meneliti teks diperlukan penelitian yang berkaitan dengan wacana yang berkembang di masyarakat. Menurut Teun A. Van Dijk untuk mengetahui konteks sosial, ada dua faktor penting yang harus dianalisis oleh seorang peneliti, yakni praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana.

Dengan judul tersebut, terdapat unsur praktik kekuasaan yang dapat dianalisis. Penggunaan kata “kasar” dan “suka selingkuh” dalam konteks suami mencerminkan penggambaran yang jelas tentang perilaku negatif suami dalam rumah tangga. ini dapat dianggap sebagai upaya untuk mengungkapkan praktik kekuasaan dalam hubungan suami istri yang melibatkan KDRT dan ketidaksetiaan. Dengan mengungkapkan secara terbuka perilaku suami yang kasar dan selingkuh, ceramah tersebut mungkin mencoba meruntuhkan perilaku negatif tersebut.

Akses memengaruhi wacana yang perlu dianalisis dalam ceramah ini, Buya Yahya memiliki akses untuk berbicara dan

memengaruhi wacana tentang KDRT, ketidaksetiaan, dan pertimbangan untuk meminta cerai. Penggunaan judul yang kontroversial dan mencerminkan masalah yang sensitif, “suami kasar dan suka selingkuh, haruskah minta cerai”, mungkin bertujuan untuk menarik perhatian dan memicu kesadaran masyarakat terhadap masalah ini. Bisa untuk memengaruhi cara individu memahami seriusnya masalah KDRT dan ketidaksetiaan dalam konteks pernikahan serta memicu perdebatan dan refleksi tentang langkah apa yang seharusnya diambil oleh korban.

2. Analisis Video Kedua “Suami Yang Memukul Istri ”

a. Dimensi teks

Tabel 5. Hasil Penelitian Teks

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Suami yang memukul istri merupakan tindakan kekerasan dalam rumah tangga	Kekerasan
Superstruktur	Video kedua	Skema diawali dengan pandangan Buya Yahya bahwa suami main tempeleng/memukul berarti dia tidak mempunyai kelebihan, cemen. Merayu istri saja tidak bisa, cuma modal tampang saja. Suami yang baik tidak memukul istri walaupun istri layak di pukul. Sangatlah rendah jika suami memukul istri. Rasul saja jijik ketika ada suami memukul istri. Islam mengajarkan kalau suami marah kepada istri maka nasehati dulu.

Struktur Mikro	Video kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Latar pada teks terdapat pada suami memukul istri yang situasinya istri selalu dipandang sebelah mata, maka dikit-dikit main pukul. • Maksud teks menyatakan kemarahan terhadap suami yang sukanya main pukul kepada istri sendiri. • Praanggapan disampaikan bahwa laki-laki yang baik tidak memukul istri walaupun istri layak dipukul.
	Video kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Buya Yahya dalam penyampaian menggunakan bentuk kalimat campuran. • Secara koherensi kalimat yang disampaikan dengan penyampaian bersifat kausalitas dengan menggunakan kata ganti “anda”. • Buya Yahya menggunakan kata ganti “saya” yang menggambarkan sikap tersebut resmi.
	Video kedua	<p>Dari elemen stilistik dapat diketahui seperti apa bahasa yang dipakai oleh pembuat video untuk memberikan pemahaman kepada penonton YouTube. Dalam hal ini Buya Yahya menyampaikan pendapat melalui ceramahnya dengan nasehat.</p>

	Video kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Metafora disampaikan dengan kalimat kemarahan “laki-laki kok main pukul dengan istri, main pukul sana sama tinju sekalian”. • Pernyataan disampaikan dengan ekspresi marah. • Grafis yang ditonjolkan yaitu dengan banyaknya pengulangan kalimat memukul istri.
--	-------------	---

b. Dimensi kognisi sosial

Analisis fokus pada proses produksi teks dan melibatkan pemahaman tentang kognisi individu dan pembuat berita yang terlibat dalam menghasilkan wacana. Ini mencakup penelitian tentang bagaimana pengetahuan, keyakinan, dan sikap individu mempengaruhi cara mereka mengolah informasi dan menyusun wacana.

Dari video yang berjudul “suami yang memukul istri” Buya Yahya mengatakan bahwa seorang suami tidak mempunyai kelebihan jika main pukul dengan istri. Tidak berbakat dalam merayu istri.

Laki-laki baik tidak akan memukul istri, meskipun layak di pukul sekalipun. Suami tidak layak mencaci, meskipun istri layak dicaci. Tidak ada keindahan pada diri seorang suami. Tidak ada kewibawaan seorang suami. Islam mengajarkan jika suami marah maka nasehati dulu.

c. Dimensi konteks sosial

Dalam konteks sosial, suatu teks merupakan bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga setelah meneliti teks diperlukan penelitian yang berkaitan dengan wacana yang berkembang di masyarakat. Menurut Teun A. Van Dijk untuk

mengetahui konteks sosial, ada dua faktor penting yang harus dianalisis oleh seorang peneliti, yakni praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana.

Dalam judul tersebut, praktik kekuasaan dapat terlihat dalam penggambaran yang jelas tentang tindakan kekerasan yang dilakukan oleh suami terhadap istri. Penggunaan kata “memukul” mencerminkan pengungkapan yang langsung dan tidak meremehkan tentang tindakan kekerasan tersebut. Hal ini dianggap sebagai upaya membongkar dan mengungkapkan praktik kekuasaan yang ada dalam hubungan suami istri yang melibatkan KDRT.

Dalam hal akses memengaruhi wacana, Buya Yahya memiliki akses untuk berbicara dan memengaruhi wacana tentang KDRT dan tindakan kekerasan dalam hubungan suami istri. Penggunaan dalam judul mungkin bertujuan untuk menarik perhatian dan memicu cara individu memahami seriusnya masalah KDRT dan menginspirasi tindakan atau dukungan terhadap korban.

3. Analisis Video Ketiga “Istri Minta Cerai Karena KDRT, Dosakah”

a. Dimensi teks

Tabel 6. Hasil Penelitian Teks

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Ceramah dengan membahas ketika tindakan kekerasan dan istri meminta cerai apakah hal itu dosa atau tidak	Perceraian karena kekerasan
Superstruktur	Video ketiga	Skema diawali dengan jika benar istri sudah mengabdikan, merajakan pada suami tapi tetap terjadi KDRT maka istri bukanlah wanita durhaka. Tapi jika sudah berkali-

		<p>kali dipukuli bahkan sekali saja dipukul istri sudah diperkenankan, walaupun minta cerai, karena istri tidak untuk dipukuli.</p>
Struktur Mikro	Video ketiga	<ul style="list-style-type: none"> • Latar pada teks terdapat pada kekerasan dalam rumah tangga yang menyebabkan istri minta cerai. • Maksud teks menyatakan suami yang melakukan kekerasan dalam rumah tangga sehingga istri berdosakah jika meminta cerai. • Praanggapan disampaikan mempersilahkan cerai jika memang sudah berkali-kali terjadi kekerasan sebab membahayakan istri jika terus menerus diperlakukan keras terhadap suami.
	Video ketiga	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan sintaksis berupa bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Buya Yahya dalam penyampaiannya menggunakan bahasa kalimat campuran. • Secara koherensi kalimat yang disampaikan dengan penyampaian kalimat bersifat kausalitas, dengan menggunakan kata hubung “sebab”. • Dalam kata ganti yang digunakan Buya Yahya yakni

		“dia” yang menggambarkan sikap resmi.
	Video ketiga	Dari elemen stilistik dapat diketahui seperti apa bahasa yang dipakai oleh pembuat video untuk memberikan pemahaman kepada penonton YouTube. Buya Yahya menyampaikan dalam hal ini adalah dengan menggunakan solusi
	Video ketiga	Metafora yang disampaikan dengan kalimat marah, kegeraman pada kalimat “kok ada ya suami melakukan kekerasan”. Ekspresi yang disampaikan dengan muka marah dan tegas. Grafis yang ditonjolkan banyaknya kalimat yang diulang yakni memukul istri.

b. Dimensi kognisi sosial

Analisis fokus pada proses produksi teks dan melibatkan pemahaman tentang kognisi individu dan pembuat berita yang terlibat dalam menghasilkan wacana. Ini mencakup penelitian tentang bagaimana pengetahuan, keyakinan, dan sikap individu mempengaruhi cara mereka mengolah informasi dan menyusun wacana.

Dari video yang berjudul “istri minta cerai karena KDRT, dosakah” Buya Yahya menyampaikan bahwa jika sudah berusaha mengayomi bahkan merajakan seorang suami tetapi ketika ada kesalahan sepele saja langsung melakukan kekerasan bahkan ancaman. Maka wanita tersebut tidak durhaka.

Kemudian, jangankan dipukul berkali-kali. Sekali saja itu sudah diperkenankan kalau minta cerai. Wanita bukan untuk dipukuli. Hanya laki-laki bodoh yang melakukan kekerasan

ataupun memukul istri. Tidak salah kalau minta cerai karena di dzolimi.

Himbauan untuk para pria yakni jangan mudah berkata kasar, jangan memukul. Indah jika diamalkan. Dalam islam jika tidak bisa merawat wanita dengan baik maka lepas dengan cara baik-baik.

c. Dimensi konteks sosial

Dalam konteks sosial, suatu teks merupakan bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga setelah meneliti teks diperlukan penelitian yang berkaitan dengan wacana yang berkembang di masyarakat. Menurut Teun A. Van Dijk untuk mengetahui konteks sosial, ada dua faktor penting yang harus dianalisis oleh seorang peneliti, yakni praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana.

Dalam judul tersebut, terdapat unsur praktik kekuasaan yang dapat dianalisis. Penggunaan kata “dosakah” dalam konteks KDRT dan permintaan cerai mencerminkan praktik kekuasaan dengan merujuk pada aspek moral dan agama. Dapat mencerminkan upaya untuk mengontrol pemahaman dan pandangan tentang KDRT dalam masyarakat dengan mengaitkannya pertanyaan etika dan agama.

Faktor akses mempengaruhi wacana dalam konteks ini, Buya Yahya memiliki akses untuk berbicara dan mempengaruhi wacana tentang KDRT, permintaan cerai, dan pertanyaan moral atau agama yang terkait. Penggunaan pertanyaan “dosakah” dalam hal ini mungkin memunculkan pertanyaan tentang etika, moralitas, dan ajaran agama dalam konteks KDRT dan perceraian.

4. Analisis Video Keempat “Suami Melakukan KDRT, Apakah Jatuh Talak”

a. Dimensi teks

Tabel 7. Hasil Penelitian Teks

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Suami yang melakukan kekerasan dalam rumah tangga apakah bisa dikatakan jatuh talak	suatu pandangan kejahatan tentang kekerasan dalam rumah tangga.
Superstruktur	Video keempat	Suami terlalu emosi, haruskah memukul istri. Bandingkan dengan suami ketika mengambil batu lalu tendangkan batunya. Masa iya istri sendiri di pukuli. Dan ketika suaminya menyesali perbuatan tersebut maka tidak jatuh cerai.
Struktur Mikro	Video keempat	<ul style="list-style-type: none"> Latar pada teks terdapat pada kekerasan dalam rumah tangga yang situasinya tidak tahu jatuh talak. Maksud teks menyatakan tidak ada jatuh cerai. Praanggapan disampaikan bahwa karena emosi mungkin saja terdapat kesalahan di diri sendiri, perlu diketahui secara mental tidak hanya fisik, supaya yang lain terlibat.
	Video keempat	<ul style="list-style-type: none"> Buya Yahya menyampaikan menggunakan bentuk kalimat campuran. Secara koherensi kalimat disampaikan dengan

		<p>penyampaian kalimat bersifat kausalitas, dengan menggunakan kata hubung “agar”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kata ganti yang digunakan Buya Yahya adalah “anda” yang merupakan sikap resmi.
	Video keempat	<p>Dari elemen stilistik dapat diketahui seperti apa bahasa yang dipakai oleh pembuat video untuk memberikan pemahaman kepada penonton YouTube. Dalam hal ini Buya Yahya menggunakan perumpamaan kalimat psikologi.</p>
	Video keempat	<ul style="list-style-type: none"> • Metafora yang disampaikan dengan kalimat nasehat, suruhan, dengan kalimat “mungkin ada yang salah pada diri Anda, datanglah dan konsultasi pada psikolog agar tenang”. • Pernyataan disamoakan dengan ekspresi santai dan penuh sabar. • Grafis yang ditonjolkan yaitu banyaknya pengulangan kalimat tenang saja tidak jatuh talak pada video.

b. Dimensi kognisi sosial

Analisis fokus pada proses produksi teks dan melibatkan pemahaman tentang kognisi individu dan pembuat berita yang terlibat dalam menghasilkan wacana. Ini mencakup penelitian tentang bagaimana pengetahuan, keyakinan, dan sikap individu

mempengaruhi cara mereka mengolah informasi dan menyusun wacana.

Dalam video yang berjudul “suami melakukan KDRT, apakah jatuh talak” Buya Yahya menyampaikan bahwa emosi tidak harus memukul. Emosi tidak harus marah. Jika hanya gara-gara emosi mungkin saja ada yang bermasalah dalam diri sendiri. Tetapi tidak dihukumi jatuh talak. Kemudian jika istri menggugat suaminya dan dikabulkan maka jatuh cerai. Sah-sah saja dia menggugat. Yang jelas jika belum maka tidak dikatakan jatuh cerai.

Penting untuk orang-orang yang mudah emosi, mudah marah, mudah kasar. Tidak bisa didiamkan begitu saja. Apalagi yang menjadi korban orang yang disayangi dan dicintai. Sudah pasti dalam dirinya bermasalah. Sebab orang yang saling menyayangi, saling mencintai tidak akan berbuat dzolim.

c. Dimensi konteks sosial

Dalam konteks sosial, suatu teks merupakan bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga setelah meneliti teks diperlukan penelitian yang berkaitan dengan wacana yang berkembang di masyarakat. Menurut Teun A. Van Dijk untuk mengetahui konteks sosial, ada dua faktor penting yang harus dianalisis oleh seorang peneliti, yakni praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana.

Dalam unsur praktik kekuasaan yang dapat dianalisis penggunaan kata “talak” atau bisa dikenal dengan perceraian dalam islam. Mencerminkan dengan merujuk pada kewenangan suami untuk memberikan talak kepada istri dalam islam. Bisa dapat mencerminkan upaya untuk mengontrol dengan merujuk pada ajaran agama atau hukum sebagai bentuk justifikasi KDRT.

Dalam konteks akses mempengaruhi wacana Buya Yahya seorang yang memegang pandangan tertentu untuk berbicara dan memengaruhi wacana KDRT dan talak. Penggunaan “apakah jatuh

talak” dalam judul ini mungkin mencoba untuk memunculkan pertanyaan tentang hukum dan ajaran agama terkait dengan KDRT dan talak. Ini bisa memengaruhi cara individu memahami kaitan antara KDRT dan hukum agama.

5. Analisis Video Kelima “Apakah KDRT Aib Yang Harus Ditutupi Oleh Istri”

a. Dimensi teks

Tabel 8. Hasil Penelitian Teks

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Kekerasan dalam rumah tangga itu apakah aib yang harus ditutupi oleh istri, ketika terjadi kekerasan apakah istri tidak boleh bercerita ke siapapun	Dapat dipahami makna dari penyampaian tersebut adalah suatu penggambaran ekspresi pandangan tindak kejahatan tentang kekerasan dalam rumah tangga yang disampaikan kalimat peringatan.
Superstruktur	Video kelima	Skema diawali dengan pandangan Buya Yahya bahwa beliau akan fokus pada pembahasan menyikapi ketika seseorang yang melakukan KDRT. Lelaki yang hebat tidak akan memukul walaupun istrinya layak dipukul. jangan dikit-dikit main pukul. Kemudian Buya Yahya menyatakan bahwa untuk kasus, jika dalam rumah tangga ada permasalahan istri mendapat perlakuan kekerasan ataupun suami yang di caci maki oleh seorang istri, lalu jika memang istri diperlakukan keras oleh suami, maka suami sudah terlepas dari laki-laki

		<p>yang mulia. Apakah kita tidak boleh bercerita kepada orang tua kita. Maka jangan langsung bercerita kepada siapa pun, selesaikan dulu permasalahannya berdua. Karna rumah tangga yang sudah dibangun bagaimanapun carilah solusi dari permasalahan dulu. Harus bisa mengontrol emosi masing-masing. Jika pun pertanyaannya boleh kah istri ketika mendapat perlakuan kasar cerita kepada ibundanya. Bisa jadi tidak boleh. Jangan mudah bercerita kepada siapapun.</p> <p>Terakhir, jika mendapati kekerasan dalam rumah tangga, baiknya carilah solusi. Jika tidak menemukan solusi dan harus bercerita kepada seseorang yang memang mengetahui solusi terbaik dari rumah tangga. Datang pada seseorang yang tepat untuk dimintai solusinya. Karena jika bercerita orang yang tepat maka segala solusi akan ditemukan dan tidak mudah bercerita ke siapapun.</p>
--	--	--

Struktur Mikro	Video kelima	<ul style="list-style-type: none"> • Latar pada teks terdapat pada menyikapi seorang yang melakukan KDRT dalam situasi kejahatan terhadap istri dengan bercerita kepada orang tuanya ataupun seseorang. • Maksud teks menyatakan suami yang memperlakukan kekerasan kepada istri yang merupakan aib. • Praanggapan disampaikan bahwa keadilan yang harus didukung, tidak menyalahkan suami ataupun istri, sama-sama harus menyadari kesalahannya, tingkatkan kesabaran dan mencari solusi terlebih dahulu, tidak bercerita kesana kemari menyebabkan rasa dendam dan benci untuk kedepannya.
	Video kelima	<ul style="list-style-type: none"> • Buya yahya dalam penyampaianya menggunakan bentuk kalimat campuran, yaitu kalimat aktif dan kalimat pasif. • Secara koherensi kalimat disampaikan dengan penyampaian kalimat bersifat kausalitas, dengan menggunakan kata hubung “sebab”. • Buya Yahya menggunakan kata ganti “saya” yang menggambarkan bahwa

		sikap tersebut merupakan sikap resmi Buya Yahya.
	Video kelima	Dari elemen stilistik dapat diketahui seperti apa bahasa yang dipakai oleh pembuat video untuk memberikan pemahaman kepada penonton YouTube. Dalam hal ini Buya Yahya menyampaikan ceramahnya melalui nasehat-nasehat dalam menghadapi permasalahan kekerasan dalam rumah tangga.
	Video kelima	<ul style="list-style-type: none"> • Metafora disampaikan dengan kalimat penasehat, keadilan, dengan kalimat “harus sama-sama sadar dan sabar”. • Pernyataan disampaikan dengan ekspresi tegas, dan penuh keyakinan serta halus untuk jangan menceritakan kesalahan sedikitpun masalah keluarga kepada siapapun. • Grafis yang ditonjolkan yaitu banyaknya pengulangan kalimat kejahatan dan kedzoliman pada video.

b. Dimensi kognisi sosial

Analisis fokus pada proses produksi teks dan melibatkan pemahaman tentang kognisi individu dan pembuat berita yang terlibat dalam menghasilkan wacana. Ini mencakup penelitian tentang bagaimana pengetahuan, keyakinan, dan sikap individu mempengaruhi cara mereka mengolah informasi dan menyusun wacana.

Dalam video yang berjudul “apakah KDRT itu aib yang harus ditutupi oleh istri” Buya Yahya menyampaikan bahwa menyikapi orang yang melakukan KDRT. Jelas dikatakan bahwa laki-laki yang hebat tidak akan memukul. Laki-laki yang baik dan sholeh tidak akan memukul. Pertama menyikapi orang yang melakukan KDRT pertama biarpun istri layak dipukul, tetapi jangan dikit-dikit memukul. Kedua, jika terjadi sesuatu masalah dalam rumah tangga termasuk istri yang dipukul ataupun suami yang dicaci maki oleh istri. Maka wanita jangan suka mencaci seorang suami. Dan laki-laki jangan memukul istri.

Ketika wanita diperlakukan kasar apakah tidak boleh cerita pada orang tuanya. Masalahnya adalah bagaimana rumah tangga ada dapat menyelesaikan masalah. Rumah tangga yang sudah dibangun karena Allah. Maka harus mencari solusi. Jangan mudah bercerita kepada orang tua. Bisa jadi orang tua Anda tidak mencari solusi bahkan menjadi suatu kekhawatiran tersendiri. Jika hendak bercerita, datanglah pada orang yang bijak dalam mengambil suatu solusi. Kepada ulama, kyai, ustadz atau lainnya.

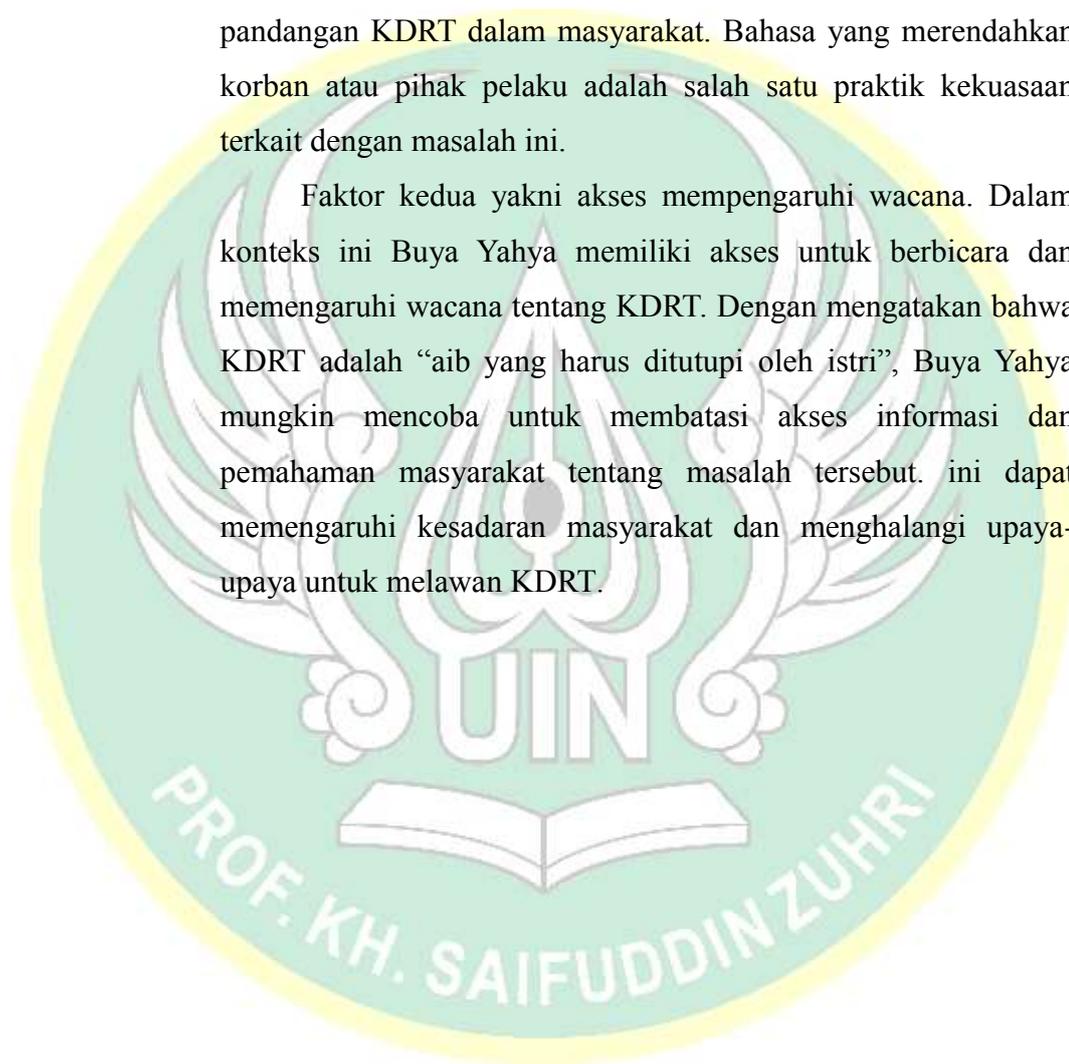
Tidak membela wanita ataupun laki-laki. Membela umat semua. Jika ada kejahatan ataupun kedzoliman dalam rumah tangga maka pertama tingkatkan kesabaran. Kedua, mencerdaskan pikiran untuk bisa mencari jalan atau solusi. Ketiga, cerdas dalam mengambil sebuah keputusan dan menyelesaikan masalah.

c. Dimensi konteks sosial

Dalam konteks sosial, suatu teks merupakan bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga setelah meneliti teks diperlukan penelitian yang berkaitan dengan wacana yang berkembang di masyarakat. Menurut Teun A. Van Dijk untuk mengetahui konteks sosial, ada dua faktor penting yang harus dianalisis oleh seorang peneliti, yakni praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana.

Dalam judul ceramah ini, terdapat hal ini praktik kekuasaan yang dapat dianalisis dalam ceramah Buya Yahya tentang kekerasan dalam rumah tangga. penggunaan kata “aib” dapat mencerminkan praktik kekuasaan dengan merendahkan peran serta martabat seorang perempuan dalam rumah tangga. dapat dianggap sebagai upaya untuk mengontrol pemahaman dan pandangan KDRT dalam masyarakat. Bahasa yang merendahkan korban atau pihak pelaku adalah salah satu praktik kekuasaan terkait dengan masalah ini.

Faktor kedua yakni akses mempengaruhi wacana. Dalam konteks ini Buya Yahya memiliki akses untuk berbicara dan memengaruhi wacana tentang KDRT. Dengan mengatakan bahwa KDRT adalah “aib yang harus ditutupi oleh istri”, Buya Yahya mungkin mencoba untuk membatasi akses informasi dan pemahaman masyarakat tentang masalah tersebut. ini dapat memengaruhi kesadaran masyarakat dan menghalangi upaya-upaya untuk melawan KDRT.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada analisis wacana kekerasan dalam rumah tangga pada YouTube Buya Yahya di channel Al-Bahjah TV menggunakan teori Van Dijk dengan menerapkan tiga dimensi yakni, Dimensi teks yang melibatkan mengenai pemahaman terhadap struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan tema tertentu. Dalam dimensi teks, pesan-pesan ini sering ditemukan sebagai panduan etika, nilai-nilai agama, dan hukum yang harus dijunjung tinggi dalam masyarakat. Meskipun dalam beberapa kasus, hukum dan norma sosial yang berlaku dapat mempengaruhi keputusan terkait cerai, prinsip utama yang senantiasa harus diutamakan adalah keselamatan dan kesejahteraan individu serta penolakan terhadap tindakan kekerasan yang tidak dibenarkan dalam norma-norma sosial dan teks-teks yang berlaku. Dalam konteks sosial dan dimensi kognisi sosial, penting untuk memahami bahwa tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), termasuk suami yang memukul istri, adalah perilaku yang sangat merugikan dan tidak dibenarkan baik dalam norma sosial maupun dalam ajaran agama. Dalam banyak masyarakat, termasuk dalam Islam, kekerasan dalam rumah tangga dianggap sebagai pelanggaran serius terhadap hak-hak dan martabat individu.

KDRT, dalam konteks ini, tidak boleh dianggap sebagai aib yang harus ditutupi oleh istri, tetapi harus dilaporkan kepada pihak berwenang agar tindakan yang diperlukan dapat diambil untuk melindungi korban dan menghentikan kekerasan tersebut. Persamaan di antara semua situasi ini adalah bahwa mereka melibatkan pelanggaran terhadap hak-hak individu, kebutuhan akan keamanan, dan perlunya tindakan yang tegas untuk mengatasi masalah tersebut demi kesejahteraan dan penghormatan terhadap individu yang terlibat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan selama melakukan penelitian pada analisis wacana kekerasan dalam rumah tangga pada YouTube buya yahya pada channel Al-Bahjah TV. Penulis ingin menyampaikan beberapa saran yakni :

Tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah masalah yang serius dan harus ditangani dengan hati-hati. Berikut adalah beberapa saran terkait KDRT yang pertama, prioritaskan keselamatan istri, laporkan kepada pihak berwenang, cari dukungan emosional, konsultasikan dengan profesional, edukasi dan kesadaran, hukum perlindungan, pendidikan prakeluarga. Penting untuk diingat bahwa KDRT adalah pelanggaran serius terhadap hak-hak individu dan tidak dapat dibenarkan dalam masyarakat mana pun. Segera mencari bantuan adalah langkah pertama yang sangat penting untuk melindungi diri sendiri atau orang lain dari bahaya yang mungkin timbul akibat KDRT.



DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur, Fauzan. M, Ghony, Djunaidi. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Arifin, Anwar. 2011. Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Fathya, Nurul. 2018. Analisis Wacana Kekerasan Terhadap Perempuan Di Media Online Konde.Co, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Hidayatullah Jakarta.
- Basit, Abdul. 2005 Wacana Dakwah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2007. Sosiologi Komunikasi. Jakarta, Kencana.
- Cahyani, Endah, Dwi. 2016 Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kalangan Masyarakat Desa Mutisari Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Cahyono, Sugeng, Anang. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, Ilmu Sosial.
- Dinana, Vita, Nur. 2015. Analisis Pesan Dakwah Tentang Materi Solusi KDRT Dalam Program Hati Ke Hati Bersama Mamah Dedeh Di YouTube, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang.
- Eriyanto. 2015. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS Group.
- Faiqah, Fatty, et al. 2016. YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram. Jurnal KARAEBA: Universitas Hasanuddin.
- Gramedia, Al Quran Al Baqarah: 229
- Helaluddin. 2019. Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- <https://buyayahya.org/>. Profil KH. Yahya Zainul Ma'rif, Majelis Al-Bahjah Online, di akses pada 29 juli 2023.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube> diakses pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 20.43

<https://komnasperempuan.go.id/download-file/949> Lembar Fakta Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun diakses pada Jakarta, 7 Maret 2023

<https://www.galerinfo.com/pengertian-YouTube/> diakses pada tanggal 9 Agustus 2023 pukul 12.37.

<https://www.jurnalponsel.com/pengertian-YouTube-manfaat-dan-fitur-fitur-menarik-di-YouTube/> diakses pada tanggal 24 September 2023 pukul 23.16.

Indrawan, Juitania. 2020. Upaya Meningkatkan Minat. Jurnal Comm-Edu.

Marta. 2012. Perempuan dan Kekerasan dalam Rumah Tangga di Indonesia dan Malaysia. Yogyakarta. FH UII Press.

McQuail, Denis. 2000. Mass Communication Theory, 4th Edition. London: Sage Publication.

Mulia. 2004. Muslimah Reformis Perempuan Pembaru Keagamaan. Bandung: Mizan Pustaka.

Mulyati. 2014. Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI. Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI.

Nasrullah, Ulli. 2015. Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Nilamsari, Natalia. 2014. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Wacana, Vol. XIII, No. 2.

Novianti, Rizki. 2022. Representasi Media Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung.

Rahmatika. 2007. Hak Azasi Perempuan Instrumen Hukum untuk Mewujudkan Keadilan Gender. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Rofiq, Ahmad. 1998. Hukum Islam di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rohana, Syamsuddin. 2015. Analisis Wacana. Makasar: Samudra Alif-MIM.

Sobur, Alex. 2006. Analisis Teks Media. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Suhandjati, Sukri, Sri. 2004. Islam Menentang Kekerasan terhadap Istri. Yogyakarta: Gama Media.
- Sukri. 2004. Islam Menentang Kekerasan terhadap Istri. Yogyakarta: Gama Media.
- Suprpto, Tommy. 2012. Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi. Yogyakarta: Medpress.
- W, Gulo. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yango. 2010. Fikih Perempuan Kontemporer. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yenny, Salim. Peter, Salim. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Press, Edisi Ke-3



LAMPIRAN





BIODATA

Nama : Putri Viviana
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 28 Juli 2001
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat : Kedungwringin Kauman RT 5/2 Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
Cita-cita : Pengusaha
Hobi : Bermain Game, Menonton Film, Travelling
Riwayat pendidikan :

- MI Ma'arif Nu 1 Kedungwringin
- MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang
- MA Al-Falah Jatilawang
- UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Riwayat Organisasi :

- PAC IPNU IPPNU Jatilawang
- Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah

